

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SARANA PRASARANA
PEMBELAJARAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM DUKUHWALUH PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

Alfi Rozak Almubarok

1323303029

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Rozak Almubarok
Nim : 1323303029
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto, 07 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO




Alfi Rozak Almubarok
NIM. 1323303029

PENGESAHAN

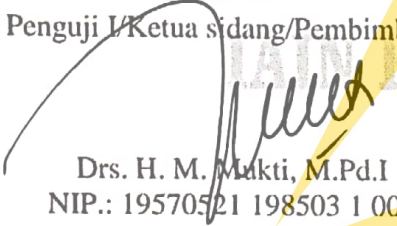
Skripsi Berjudul :


EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN BAGI
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH
PURWOKERTO

Yang disusun oleh : Alfi Rozak Almubarak, NIM : 1323303029, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal : 18 Mei 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP.: 19570521 198503 1 002


Dewi Ariyani, M.Pd.I
NIP.: 19840809 201503 2 002

Penguji Utama,


Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP.: 19661222 199103 1 002

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosah Skripsi Purwokerto, 08 Oktober 2019
Saudara Alfi Rozak Almubarak

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Alfi Rozak Almubarak
Nim : 1323303029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : MPI
Judul : Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Dosen Pembimbing,



Drs. H. M. Mukti, M. Pd.I.
NIP. 19570521 198503 1 002

MOTTO

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۖ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَاثًا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ

Artinya:

“ Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu onta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).”¹ (QS An- Nahl ayat 80)



IAIN PURWOKERTO

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Mahkota, 2004), hlm 375-376

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN
BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
DUKUHWALUH PURWOKERTO**

Alfi Rozak Almubarok
NIM. 1323303029

email : alfirozak_almubarok@gmail.com

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Sarana dan prasarana tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik. Dalam kegiatan pendidikan sebenarnya mengarah pada proses pembelajaran dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan sarana prasarana pembelajaran bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif, sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan, santri dan Pembina pembangunan. Objek dari penelitian ini adalah penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran bagi santri yang dimana pengumpulan informasi, mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mencari dan menetapkan alternative pemecahan masalah dan upaya pelaksanaan pemecahan masalah. Metode pengumpulan data diperoleh dari metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara efektifitas penggunaan sarana prasarana dan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. Penggunaan sarana prasarana ini mengacu pada suatu tujuan yakni menjadikan santri menjadi lebih efektif untuk menjalankan proses pembelajaran dan diharapkan saling menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

Kata kunci : Sarana prasarana Pembelajaran, Santri PPDS.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ridha Allah SWT dan dengan segenap ketulusan hati,

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak H. MACHMUD dan Ibu HJ. TURIYAH yang tak pernah lelah mendo'akan dan selalu memberi dukungan baik moral maupun materil. Terimakasih untuk segala pengorbanan yang kalian berikan kepada putra kebanggaanmu. Tak lupa kaka kebangganku kaka aziz, kaka fathi, kaka Anggun yang selalu membuatku tersenyum.

Kepada guru-guru yang selalu memberikan ilmu dan ridhomu sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Timakasih kepada para dosen IAIN PURWOKERTO yang memberikan tempat dimana proses dan pelayanan yang begitu sangat baik. Dan dosen pembimbing saya bapak Drs. H.M Mukti, M. Pd. I yang sudah menuntun saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga dengan ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan kalian semua...

IAIN PURWOKERTO

Alfi Rozak Almubarok

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta ungkapan Alhamdulillah dan Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto”**

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan parapengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Suatu kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M. Ag, M. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Drs.H. M Mukti, M. Ag, M. Hum., selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Ketua Yayasan Darussalam H. Imam labib Hibaurrahman.Lc.,M.S.I Terimakasih sudah memberi izin penulis melakukan penelitian dan sudah memberikan ilmunya.
9. Pengasuh KH. Dr. Chariri Shofa.,M,Ag . Terimakasih telah memberikan banyak informasi dan data dalam penelitian ini.
10. Ustadz- ustadz, santri putra dan santri putri yang telah membantu penulis melakukan penelitian.
11. Segenap narasumber yang telah memberikan banyak informasi terkait penelitian guna menyusun skripsi.
12. Orangtua saya, Abah H. machmud dan Umi Hj. Turiyah tecinta, inspirasi dan pahlawan hidup saya, Terimakasih Abah dan Umi, perjuangan kalian tidak akan saya sia-siakan.
13. Kakak-kakakku tercinta, Mas Aziz, Mba Fitri, Mas Fathi, Mba Margi, Mas Anggun, Mba Zuhro serta ponakan saya Dhya, Faqih, Alfi dan dek Baha yang selalu mengingatkan, mendoakan dan menyemangati tanpa henti.
14. Teman dekat saya Ulfah Nur Azizah yang selalu membantu dan memotivasi tanpa henti.
15. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2013, yang membantu, menguatkan dan saling mengingatkan.
16. Teman-teman Kamar Sunan Drajat yang namanya diganti kamar Alghozali yang selalu mengingatkan agar selalui semangat mengerjakan Skripsi.
17. Teman- teman KKN Internasional Angkatan ke VI : waffa, anjani, luthfani, khanifa, lukman, anisa suha, galuh, dan rozak yang selalu mensupport saya agar cepat selesai skripsinya.
18. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah berkenan memberikan doa dan bantuannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Tidak ada kata lain yang penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya serta semoga segala bantuan yang telah diberikan akan diganti dengan yang lebih baik oleh Allah SWT. *Jazakumullah ahsanal jaza'*.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Harapan penulis, meskipun skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna, tetapi semoga dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, Oktober2019

Penulis



Alfi Rozak Almubarok

NIM: 1323303029



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH PURWOKERTO	
A. Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran	
1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	16
2. Fungsi Sarana dan Prasarana Pembelajaran	19
3. Penggunaan Sarana dan Prasarana	20
4. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	23
5. Pemeliharaan Sarana Prasarana Pembelajaran.....	29
B. Sarana dan Prasarana Pesantren	
1. Pengertian Pondok Pesantren	35
2. Sejarah Pondok Pesantren	36
3. Tujuan Pondok Pesantren	38

4. Fungsi Pondok Pesantren	38
5. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	39
6. Tipe-Tipe Pondok Pesantren	40
7. Standar Sarana dan Prasarana Pesantren	42
8. Indikator Efektifitas Penggunaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam	51
2. Letak Geografis	53
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam	53
4. Pengelola Yayasan Pondok Pesantren Darussalam.....	54
5. Keadaan Dewan Asatidz dan Santri.....	55
6. Sarana dan Prasarana	56
B. Penyajian Data	
1. Macam-Macam Sarana dan Prasarana Pembelajaran.....	57
2. Fungsi Sarana Prasarana Pembelajaran.....	61
3. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	62
4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang berkembang memerlukan pendidikan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya ke arah positif, selain itu manusia juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali potensi-potensi untuk dikembangkan. Melalui pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memperoleh ilmu pengetahuan serta kedudukan yang lebih baik.

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya setiap manusia. Dimana pendidikan agama menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai karakter budi pekerti luhur ataupun *berahlakul karimah*. Oleh karena itu diadakan pendidikan agama dalam masyarakat berupa pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan di Indonesia terkenal dengan dualisme, ada yang dikelola di bawah kemendiknas dan yang dikelola oleh kemenag. Pendidikan yang dikelola oleh Kemendiknas diantaranya adalah SD, SMP, SMA, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dikelola dibawah Kemenag antara lain adalah MI, MTS, MA. Selain itu, ada pula lembaga pendidikan yang sudah bertahan lama dan turut berperan dalam membangun bangsa yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren sekarang sudah diakui sebagai lembaga pendidikan oleh Pemerintah. Sampai saat ini pesantren masih dipercayai dan diakui oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan islam terutama dalam hal pendidikan agama, terlebih di zaman sekarang ini pesantren sudah mulai lebih berkembang selain mempelajari

pendidikan agama namun juga mempelajari pendidikan umum. Hal itu terjadi selaras dengan perkembangan pesantren menyangkut pendidikan yang sudah bervariasi bentuknya. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Dengan adanya standar tersebut akan mendorong madrasah untuk memperbaiki mutu pendidikan sehingga mampu mencapai dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Ruang lingkup standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana pendidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.² Kedelapan standar tersebut harus terpenuhi oleh lembaga penyelenggara pendidikan.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melembaga di Indonesia, dimana kyai dan santri hidup bersama dalam suatu asrama. Pondok Pesantren mempunyai lima elemen dasar, diantaranya yaitu, kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran kitab-kitab Islam.

Kelima elemen di atas merupakan elemen dasar yang dimiliki sebuah pesantren. Pesantren dikatakan lengkap apabila telah memiliki kelima elemen di atas dan masing-masing mempunyai fungsi tersendiri dalam pembinaan santri melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik dalam bidang fisik maupun mental santri di pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap,

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: DEPAG RI, 2006), hlm. 150.

² Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Kaukaba: Yogyakarta, 2012), hlm. 175.

di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.

Untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dalam menjalankan fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat, diperlukan landasan atau dasar hukum yang kuat dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren. Oleh karena itu, melalui Undang-Undang tentang Pesantren, yang sudah disahkan oleh Presiden Joko Widodo, terkait penyelenggaraan Pendidikan Pesantren diakui sebagai bagian dari penyelenggaraan pendidikan nasional, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019. Pesantren memberikan landasan hukum bagi rekognisi terhadap peran Pesantren dalam membentuk, mendirikan, membangun, dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia, tradisi, nilai dan norma, varian dan aktivitas, profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, serta proses dan metodologi penjaminan mutu.³

Dalam pelaksanaan proses pendidikan di pondok pesantren, banyak faktor-faktor yang harus dipertimbangkan agar pendidikan tersebut dapat mencapai hasil yang diinginkan salah satunya adalah sarana dan prasarana, sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2019 pada pasal 26 ayat 3 yaitu system penjaminan mutu diarahkan pada peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya Pesantren, penguatan pengelolaan pesantren, dan peningkatan dukungan sarana dan prasarana Pesantren⁴

Sarana dan prasarana menjadi penting karena sarana dan prasarana merupakan hal yang mendasar dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Hal ini sejalan dengan UU. RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 1 tentang sarana dan prasarana yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang

³ Kami Madrasah, *Undang-Undang NO. 18 Tahun 2019 tentang Pondok Pesantren*, <https://kamimadrasah.blogspot.com>. di Akses pada Senin, 1 Juni 2020 pukul 20:00 WIB

⁴ Jogloabang, *Undang-Undang NO. 18 Tahun 2019 Pasal 1-54 tentang Pondok Pesantren*, <https://www.jogloabang.com>. di Akses pada Senin, 1 Juni 2020 pukul 22:07 WIB

memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁵

Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa :

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁶

Untuk membentuk pendidikan yang berkualitas serta melahirkan sumber daya manusia yang berkarakter baik dalam sikap maupun intelektualitas maka diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan optimal dan maksimal, karena tidak ada pendidikan yang berkembang pesat tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk proses kegiatan pembelajaran. Prasarana Pendidikan lebih ringkasnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.⁷

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana pembelajaran bisa disampaikan

⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang...*, hlm. 30.

⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-undang...*, hlm. 178.

⁷ Barnawawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.40.

dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media. Ruangan kelas, dan buku sumber . Sarana dan prasarana pembelajaran memiliki fungsi yang sangat besar dalam kaitannya dengan proses pendidikan. Keberadaannya mutlak di butuhkan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana belajar termasuk dalam komponen-komponen yang harus ada dan dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius, bahkan bisa meninggalkan suatu proses pendidikan.

Suatu kejadian yang harus dihindari oleh semua pihak terlibat dalam pendidikan.⁸ Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pengajaran, sarana dan prasarana pembelajaran dan lain-lain. Sarana dan prasarana tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik. Dalam kegiatan pendidikan sebenarnya mengarah pada proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan⁹.

Adapun tujuan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan pencapaiannya tergantung dari efektivitas pendidikan dan hasilnya atau out putnya ditentukan oleh beberapa faktor misalnya siswa, guru, kurikulum, fasilitas (sarana dan prasarana), dan lingkungan.¹⁰

⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm.170

⁹ Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 24.

¹⁰ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Jakarta: Bigraf, 2000), hlm.4.

Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sedikit banyak dipengaruhi kondisi dan pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang tersedia. Jika pondok pesantren memiliki sarana prasarana yang memadai, maka guru atau ustadz dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan santri dapat belajar secara maksimal.

Pondok Pesantren Darussalam yang beralamat di Jalan Sunan Bonang RT 03 RW 06, Desa Dukuhwaluh, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Pondok Pesantren Darussalam ini berdiri pada tahun 2003, sampai saat ini sudah berdiri kurang lebih selama 17 tahun.

Adapun visi dari Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh adalah Terwujudnya kader muslim yang shalih, berakidah yang kuat, konsisten menjalankan syari'at Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang memadai. Sedangkan misinya adalah Mencetak kader-kader muslim yang shalih dan shalihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah. Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syari'at Islam dan konsisten mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat, Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, Mewujudkan insane muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, taat mengamalkan, mengembangkan dan menyebarluaskan dalam kehidupannya sehari-hari, Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pondok Pesantren Darussalam merupakan salah satu pondok pesantren di Purwokerto yang memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk meningkatkan pembelajaran bagi santri-santrinya. Pada saat kunjungan presiden Joko Widodo ke Pondok Pesantren Darussalam dinilai memiliki lahan yang cukup luas untuk

penambahan sarana prasarana pembelajaran, maka dari itu Pondok Pesantren Darussalam mendapatkan bantuan dari pemerintahan Republik Indonesia.

Menurut hasil wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman selaku Dewan Asatidz sekaligus penanggung jawab sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh pada tanggal 7 Januari 2019, Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto memiliki sarana prasarana belajar yang memadai, yang dimanfaatkan secara maksimal akan membantu pengetahuan para santri termasuk juga pengetahuan agama menjadi lebih luas dan lebih dalam.¹¹

Pada tanggal 8 Januari 2019, penulis melakukan observasi pendahuluan dengan mengumpulkan informasi melalui wawancara dengan dewan asatidz di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh yaitu Ustadz Labib Hibaurohman, Menurut beliau para santri menggunakan sarana dan prasarana berupa masjid yang di dalamnya bisa digunakan untuk pengajian, sholat berjamaah dan juga untuk mengaji Al Qur'an terutama terkait dengan bacaan ilmu tajwid, Selain itu, sarana dan prasarana lainnya meliputi perpustakaan, perlengkapan kelas, lingkungan (halaman), aula, lapangan volly, gedung dua lantai (asrama putra putri), gedung baru berlantai tiga dari Pemerintah Republik Indonesia, LCD, dan lainnya.¹²

Dengan adanya sarana dan prasarana yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh ini diharapkan santri mampu menjaga dan menggunakan dengan sebaik mungkin sesuai fungsi dari sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman selaku Dewan Asatidz dan Penanggung jawab bagian sarana prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh. Pada hari Senin, 7 Januari 2019

¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman selaku Dewan Asatidz dan Penanggung jawab bagian sarana prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh. Pada hari Selasa, 8 Januari 2019

Dari keterangan di atas, maka di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh inilah peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan sarana prasarana yang ada disana, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto”**.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Kata Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) sejak dimulai berlakunya suatu Undang-Undang atau peraturan.¹³ Efektivitas, ialah menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti.¹⁴

2. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pesantren

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. dalam hal ini sarana dan prasarana pembelajaran bisa disampaikan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta. Balai Pustaka. hlm.284.

¹⁴ Hassan Shadily, Ensiklopedi Indonesia (Cet.II: Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003), hlm.883.

prasarana untuk mendukungnya seperti media. Ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pengajaran, sarana dan prasarana pembelajaran dan lain-lain. Sarana dan prasarana pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁵

Sarana prasarana pondok pesantren sangat menunjang keberhasilan dan kesuksesan sebuah ponpes walaupun tidak ada jaminan bahwa lengkapnya sarpras pesantren yang serba kekurangan tapi mampu menghasilkan santri yang berkualitas, ada juga yang di dukung dengan sarpras yang lengkap juga mampu menghasilkan output yang bagus dengan sarana tersebut ataupun sebaliknya. Ada 3 jenis sarana yang ada harus dipenuhi pesantren yang baru berdiri menurut tingkatan prioritasnya antara lain:

- a. Pertama adalah sarana prasarana primer (utama) yang meliputi Masjid atau tempat ibadah sekaligus tempat pengajaran, MCK tempat mereka memyucikan diri dari hadats kecil, sedang dan besar, ruang tidur tempat mereka istirahat malam, Dapur atau ruang makan tempat mereka makan, kendaraan operasional pesantren dan kantor pesantren.
- b. Kedua adalah sekunder yaitu meliputi perpustakaan, Lapangan olah raga, kelas permanen dan kantin serta koperasi santri.
- c. Ketiga adalah kebutuhan tersier yaitu pelengkap untuk menambah keindahan dan keasrian pesantren yang meliputi taman bunga, hiasan dinding berupa lukisan alam dan kalighrafi, kolam ikan, kolam renang, penginapan wali murid dsb yang sifatnya tidak harus segera

¹⁵ Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.24.

direalisasikan sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Namun dalam hal ini menurut hemat penulis 3 tingkatan ini bisa berubah sesuai dengan keadaan di lapangan pesantren tersebut.¹⁶

Dengan demikian yang dimaksud dengan konsep penelitian ini adalah penelitian tentang Efektivitas Penggunaan sarana prasarana pembelajaran bagi santri pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, dengan tercapainya tujuan penggunaan sarana prasarana pembelajaran bagi santri yaitu terkait dengan penggunaan dilakukan oleh santri putra dan santri putri di pesantren telah sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, sarana prasarana pembelajaran seperti masjid dan kelas untuk menuntut ilmu agama di pesantren Darussalam, ini menunjukkan bahwa tercapainya sebuah sarana prasarana pembelajaran bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto?”

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan sarana prasarana pembelajaran bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

¹⁶ <https://wartamanarul.wordpress.com/2016/10/05/standar-4-sarana-prasarana-pondok-pesantren/> di akses pada 25 februari 2019, Pukul 00:05 WIB.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk mengetahui secara pasti mengenai efektivitas penggunaan sarana prasarana pembelajaran bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.
- 2) Menambah khasanah pengetahuan didunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk memberikan gambaran yang jelas dan lebih mendalam tentang Manfaat Sarana Prasarana Pembelajaran bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.
- 2) Untuk menambah wawasan khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.
- 3) Hasil penelitiannya dapat menambah referensi bagi perpustakaan di IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Tema dalam penelitian ini memang belum ada yang mengangkat dalam bentuk skripsi. Namun ada beberapa tulisan dalam bentuk skripsi yang hampir sama pembahasannya, yaitu tentang sarana dan prasarana. Dari segi ini maka kajian pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Skripsi yang mengangkat tema sarana dan prasarana, diantaranya: Dalam skripsi yang di tulis oleh Khotimah, dapat di simpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA N 1 Rawalo telah dilaksanakan dengan baik. Adapun alasan penulis mengatakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMA N 1 Rawalo yaitu: Kegiatan perencanaan dan penentuan kebutuhan telah melibatkan warga sekolah yang meliputi guru, dan komite sekolah yang mengadakan analisis kontek terhadap kekayaan yang dimiliki pada tahun pelajaran sebenarnya. Lalu mengadakan prioritas utama yang harus segera dilaksanakan. Hal ini baik karena dalam perencanaan telah melibatkan banyak pihak sehingga

banyak pendapat dan ide yang dikemukakan serta melalui analisis kontek akan melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang belum terpenuhi.¹⁷

Penelitian ini hampir sama dengan apa yang penulis teliti, Perbedaannya pada subjek penelitiannya hanya memfokuskan pada proses tenaga pendidik dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, dalam skripsi yang akan penulis lakukan. Selanjutnya skripsi yang di tulis oleh Riana Vindi Astuti, dalam penelitiannya menjelaskan tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Purwokerto dan kemudian menulis hasil penelitian tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Purwokerto terdiri dari 7 kegiatan yaitu: perencanaan, kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan.

Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Purwokerto secara keseluruhan dapat dilaksanakan dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Maka dari itu untuk pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya pendidikan di SMA Negeri 4 Purwokerto sudah dapat dikatakan sangat efektif, hal ini adalah disesuaikan dengan teori yang ada.

Mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Purwokerto meliputi peningkatan input, proses, output dan outcome yang meningkat pada setiap tahunnya. Peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Purwokerto dapat dilihat dari: meningkatnya kepercayaan masyarakat, meningkatnya jumlah siswa yang mendaftar ke SMA Negeri 4 Purwokerto, bertambahnya sarana dan prasarana pendidikan, meningkatnya proses belajar meningkatnya prestasi akademik dan non akademik,

¹⁷ Khotimah, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MI Darul Hikmah Bantarsoka*”, (Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2009)

meningkatnya jumlah lulusan dan meningkatnya jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi mengajar.¹⁸

Persamaan dan perbedaan antara skripsi dari Riana Vindi Astuti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama sama memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana demi mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Riana Vindi Astuti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam penelitian Riana Vindi Astuti, lebih menekankan pada peningkatan mutu pendidikan dengan pemanfaatan manajemen sarana dan prasarana yang baik, demi memaksimalkan kelulusan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu lebih memfokuskan penggunaan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar.

Penelitian skripsi Neli Rofiqoh, mengatakan bahwa pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana pendidikan adalah terdiri dari 6 kegiatan yaitu perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Pelaksanaan kegiatan administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang saling terkait antara suatu dengan yang lainnya, sehingga diperlukan adanya kerja sama yang baik dalam pelaksanaannya. Adapun untuk pelaksanaannya administrasi sarana dan prasarana pendidikan di MAN Purwokerto 2 pada tahun 2004 secara keseluruhan sudah dapat dilaksanakan dan berjalan dengan lancar sesuai rencana yang telah di susun. Maka dari itu untuk kegiatan administrasi sarana dan prasarana pendidikan di MAN Purwokerto 2 pada tahun 2004 sudah dapat dikatakan sangat efektif, hal ini adalah disesuaikan dengan tabulasi checklist

¹⁸Riana Findi Astitu, “*Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2003)

data pelaksanaan kegiatan administrasi sarana dan prasarana pendidikan MAN Purwokerto 2.¹⁹

Persamaan dan perbedaan diantara penelitian yang dilakukan oleh Neli Rofiqoh dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaan yang dimiliki yaitu sama sama melakukan kerjasama dalam pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana untuk keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar, Sedangkan perbedaan antara penelitian lebih menekankan unsur administrasi ataupun data bentuk tulisan untuk memaksimalkan sarana dan prasarana pendidikan. Sedangkan yang dilakukan penulis yaitu lebih menekankan dalam penggunaan sarana dan prasarana.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penelitian. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi berisi Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar dan Halaman Lampiran.

Pada bagian isi, penulis membaginya menjadi lima bab. Bab pertama berupa pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan Landasan Teori yang meliputi: efektivitas penggunaan sarana prasarana pembelajaran bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

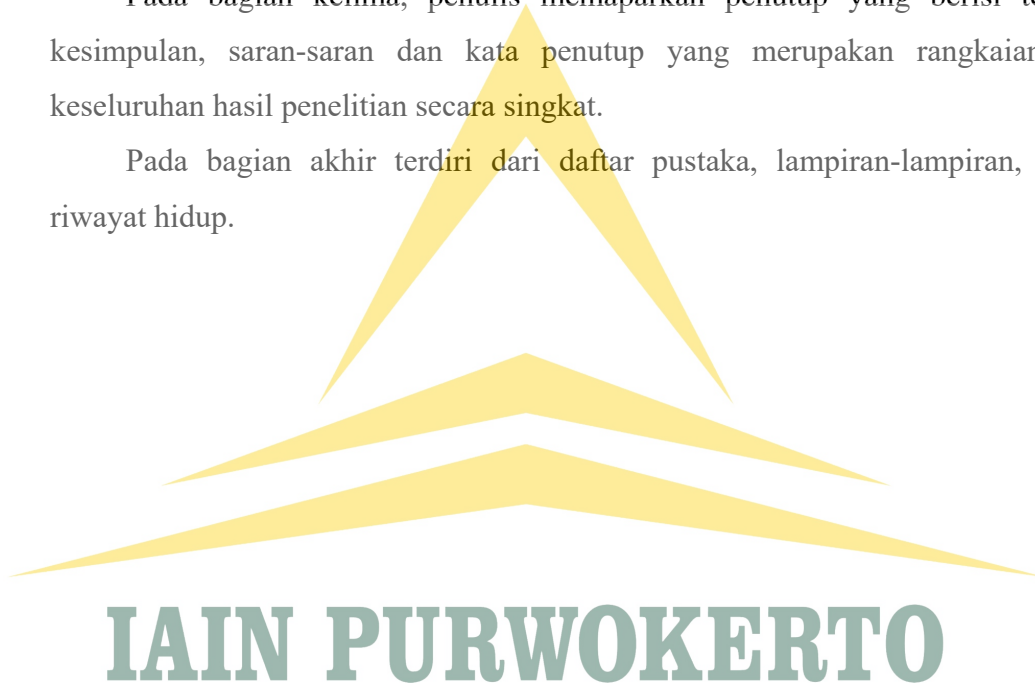
¹⁹Laeli Rofiqoh, "Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Negeri Model Purwokerto", (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, 2000)

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat menguraikan Penyajian Data dan Pembahasan yang berisi tentang gambaran umum madrasah diniyah, dan berisi laporan penelitian tentang upaya yang dilakukan dalam efektivitas penggunaan sarana prasarana pembelajaran bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

Pada bagian kelima, penulis memaparkan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran

1. Pengertian Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh peralatan yang cukup memadai, sehingga tujuan itu dapat dicapai dengan baik. Dalam kegiatan pendidikan sebenarnya mengarah pada proses pembelajaran dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan. Maka dari itu penulis bermaksud membahas mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Adapun pengertian sarana dan prasarana yaitu :

a) Sarana

Menurut Ibrahim Bafadal, mengatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.¹ Sri Minarti, menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan.²

Berbeda dengan E. Mulyasa, Menyebutkan Sarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dan menunjang proses Pendidikan

¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). hlm. 2.

² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah mengelola lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hlm. 251.

khususnya kelas khususnya kelas, meja, kursi, serta proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang, alat dan media pengajaran.³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses pendidikan baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Untuk melengkapi dalam tercapainya pendidikan dengan maksimal tidak hanya adanya sarana, melainkan prasaranapun berperan penting bahkan tidak bisa di lepaskan dari pendidikan.

b) Prasarana

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun dan taman.⁴ Fasilitas ini dikatan tidak langsung tetapi prasarana sebenarnya memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut E. Mulyasa, mengatakan Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman ,kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan komponen pendidikan.⁵ Pengertian prasarana pendidikan lebih ringkasnya mencakup semua peralatan dan

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 49.

⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri,...*,hlm.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ... hlm. 49.

perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.⁶

Penulis menyimpulkan bahwa prasarana adalah perangkat atau perlengkapan yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang jalannya proses pendidikan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai yang di harapkan.

c) Sarana dan prasarana pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda, Dalam hal ini sarana dan prasarana pembelajaran bisa disampaikan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber . proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pengajaran, sarana dan prasarana pembelajaran dan lain-lain.

Dari banyak teori yang penulis kutip di atas, bisa dikatakan bahwa segala sarana dan prasarana pembelajaran merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari. Selain itu sarana dan prasarana pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sarana dan prasarana pembelajaran

⁶ Barnawawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 40.

merupakan semua benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Fungsi Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Secara umum sarana dan prasarana pembelajaran yang didalamnya juga terdapat media pendidikan atau pengajaran mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa.⁷ Menurut "Sanjaya" Sarana Pembelajaran adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Dapat di pahami bahwa Sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah yang tersedia dan pemanfaatannya yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran tentunya akan membantu pembelajaran bagi siswa.

a) Menurut Arief Sadiman yang dikutip oleh Muhammad Ariefudin Sani mendefinisikan secara khusus sarana dan prasarana pendidikan yang diberi istilah media pendidikan berfungsi: Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra seperti:

1. Obyek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai atau modal titik.
2. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu ditampilkan lagi lewat rekaman video, film, foto atau film bingkai.
3. Obyek yang terlalu kompleks (misal mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.

⁷ Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 24.

- c) Dengan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk :
1. Menimbulkan gairah belajar.
 2. Menimbulkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataannya.
 3. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk tiap siswa, Bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa yang berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam :
1. Memberikan perangsang yang sama
 2. Mempersamakan pengalaman
 3. Menimbulkan persepsi yang sama.⁸

3. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Begitu sarana dan prasarana sekolah didistribusikan kepada bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, atau personel sekolah berarti sudah berada dalam tanggung jawab bagian-bagian atau personel sekolah dan berhak memakai atau menggunakannya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolah.

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi

⁸ Muhamad Arifudin Sani, *Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Tegal*, (STAIN Purwokerto, 2009). hlm. 22-23.

mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah.⁹

Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua penggunaan harus ditujukan semata-mata untuk memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun prinsip efisiensi adalah penggunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua sarana dan prasarana yang ada tidak mudah habis atau hilang.¹⁰

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah bidang Sarana dan Prasarana. Dalam kaitannya dengan penggunaan perlengkapan pendidikan, Bafadal mengemukakan bahwa ada dua prinsip yang harus diperhatikan, yaitu :

a) Prinsip efektivitas

Semua penggunaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung.

b) Prinsip efisiensi

Semua perlengkapan pendidikan di sekolah digunakan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

Dalam rangka memenuhi kedua prinsip tersebut di atas maka paling tidak ada tiga kegiatan pokok yang dilakukan oleh personel sekolah yang akan memakai perlengkapan pendidikan di sekolah antara lain memahami

⁹ Barnawi & M. Arifin *Manajemen sarana...*, hal. 77.

¹⁰ Barnawi & M. Arifin *Manajemen sarana...*, hal. 78.

petunjuk penggunaan perlengkapan sekolah, menata perlengkapan pendidikan dan memelihara baik secara kontinu maupun berkala semua perlengkapan pendidikan.

a) Petunjuk Penggunaan

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi akhir-akhir ini, maka perlengkapan di sekolah pun semakin canggih. Semua peralatan yang berteknologi tinggi di sekolah biasanya dilengkapi petunjuk teknis pemakaian.¹¹ Umumnya petunjuk teknis tersebut mencakup komponen-komponen, sistem kerja, dan tata cara pengoperasian serta perawatannya. Dalam hal ini, ada enam kegiatan yang bisa dilakukan oleh pengelola perlengkapan pendidikan di sekolah, antara lain:

1. Pada saat pembelian perlengkapan sekolah yang canggih, panitia pengadaan sebaiknya meminta petunjuk teknis pemakaian.
2. Mengkaji atau memahami petunjuk teknis tersebut dan mendeskripsikan kembali dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh pihak yang akan menggunakannya.
3. Menyampaikan isi petunjuk teknis yang telah dideskripsikan kepada pihak atau personil sekolah yang akan memanfaatkan perlengkapan tersebut.
4. Melatih semua personil tersebut mengoperasikan dan merawat perlengkapan pendidikan tersebut sesuai petunjuk teknis.
5. Memotivasi semua personil yang telah dilatih agar selalu menggunakan perlengkapan pendidikan sesuai dengan petunjuk teknis.
6. Melakukan pengawasan dan pembinaan secara terus-menerus terhadap kegiatan penggunaan oleh personil sekolah.

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan...*, hlm. 42.

b) Penataan Perlengkapan Pendidikan

Penataan merupakan aktivitas penyusunan perabot, peralatan dan bahan pendidikan pada ruangan sehingga perlengkapan tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Tata perlengkapan sekolah mencakup pengaturan barang-barang-barang yang digunakan oleh sekolah, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, sehingga menimbulkan kesan yang baik kepada pendidikan di lingkungan sekolah. Di pondok pesantren juga menerapkan penataan sehingga dari hasil penataan tersebut terkesan indah untuk dilihat dan rapih.

4. Macam-macam Sarana dan Prasarana Pembelajaran.

Menurut Bafadal, sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan¹². Sarana pendidikan dapat di bedakan menjadi tiga hal yaitu

a. Habis Tidaknya

Sarana pendidikan yang habisnya di pakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat.

1. Sarana pembelajaran.

- a) Kapur tulis, merupakan alat tulis berbentuk batangan yang terbuat dari kapur yang biasanya digunakan di papan tulis hitam.
- b) Spidol, merupakan suatu alat tulis yang menggunakan tinta cair yang disimpan dalam suatu bahan padat yang dapat menyimpan cairan dan menyalurkannya ke bahan padat runcing yang terdapat di ujung spidol.

¹² Bafadal, Ibrahim, *Manajemen perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya* (Jakaerta: Pt Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

- c) Tinta printer, merupakan sebuah cairan berwarna yang digunakan untuk bahan percetakan tulisan ataupun gambar.
 - d) Kertas tulis, merupakan bahan yang tipis dan dihasilkan dari pulp serat yang digunakan untuk tuangan tinta dari alat tulis.
2. Sarana pembelajaran yang bisa berubah bentuk
- a) Kayu merupakan bagian batang atau cabang serta ranting tumbuhan yang mengeras karena mengalami *lignifikan* (pengayuan). Kayu digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari membuat prabot seperti: meja, kursi, rak buku, pintu, jendela, rangka atap dan papan tulis.
 - b) Besi merupakan logam yang paling banyak penggunaannya, dari segi jumlah maupun ragamnya, karena besi mempunyai sifat yang baik, yaitu kuat dan mudah di bentuk.
 - c) Kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Kertas merupakan alat yang di gunakan untuk memperjelas dari ilmu yang tidak kelihatan atau kata-kata, bias menjadi tulisan yang berbentuk nyata, dan bias dilihat dan bisa disimpan.

Sarana pembelajaran yang tahan lama di pakai adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Misalnya:

- a) Meja merupakan sebuah mebel atau prabotan yang memiliki permukaan datar dan kaki-kaki sebagai penyangga, yang bentuk fungsinya bermacam-macam.
- b) Kursi merupakan sebuah prabotan sekolah yang bias digunakan sebagai tempat duduk oleh siswa atau guru dalam proses belajar mengajar. Pada umumnya kursi memiliki empat kaki yang digunakan untuk menompang berat tubuh di atasnya.

- c) Papan tulis merupakan papan dari kayu dengan permukaan yang bias ditulis ulang dengan menggunakan kapur maupun sepidol.
- d) Lemari buku merupakan tempat menyimpan (menaruh) buku-buku.
- e) Alat-alat olahraga merupakan sebuah prabot atau barang yang digunakan untuk membantu dalam pengolahan jasmani, dan alat permainan, seperti: sepakbola, bulutangkis, voli, basket, kasti dan lainnya.
- f) Komputer merupakan alat *elektronik* yang dapat menghitung atau mengelola data secara cermat menurut perintah yang di intruksikan.
- g) Atlas merupakan gambaran sebagian atau seluruh wilayah di permukaan bumi dengan berbagai kenampakannya pada bidang datar yang diperkecil dengan menggunakan skala tertentu.
- h) Globe merupakan model tiruan bola bumi yang memberikan gambaran tentang bentuk bumi sehingga mendekati bentuk yang sebenarnya.¹³

b. Berdasarkan bergerak tidaknya

1. Sarana pembelajaran yang bergerak adalah sarana pembelajaran yang bisa digerakan atau dipindahkan sesuai kebutuhan pemakaiannya. Misalnya: Meja, buku, lemari arsip sekolah, atlas, globe dan alat-alat olahraga.
2. Sarana pembelajaran yang tidak bisa di bergerak adalah semua sarana pembelajaran yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindahkan. Misalnya:

¹³ <https://www.kompasiana.com/didno76/569cf21fb19273ea0f141ccf/pengertian-peta-atlas-dan-globe> Di Askes 23 Maret 2019, Pukul 20:18 WIB.

- a) Sekolah dasar yang telah memiliki saluran dari perusahaan daerah air minum (PDAM)
 - b) Saluran listrik
 - c) LCD yang dipasang permanen.
- c. Ditinjau berdasarkan hubungan dengan proses belajar mengajar
1. Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar. Misalnya: Buku, alat peraga, alat tulis, alat praktek.
 2. Alat peraga adalah alat bantu pendidikan yang dapat berupa peralatan atau benda-benda yang dapat mengongkretkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang tadinya abstrak dapat dikongkretkan melalui alat peraga sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menerima pelajaran yang diberikan.
 3. Media pembelajaran adalah sarana yang berfungsi sebagai peralatan (*medium*) dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran ada tiga jenis yaitu¹⁴:
 - a) Audio merupakan sinyal elektrik yang digunakan untuk membawa unsur bunyi, sehingga audio dalam komunikasi bercirikan suara.
 - b) Visual merupakan media yang hanya dapat dilihat, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk kedalam media ini antara lain *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti mediagrafis dan yang lainnya.

¹⁴ Barnawawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 51.

- c) Audio Visual merupakan jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya filem, rekaman video, *slide* suara dan yang lainnya.

Menurut E. Mulyasa, sarana pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan bisa di klarifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung.¹⁵

1. Prasarana yang langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti:
 - a) Ruang kelas merupakan lingkungan pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.
 - b) Ruang perpustakaan merupakan suatu tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dan disinilah siswa dapat menambah pengetahuan.
 - c) Ruang praktik merupakan suatu tempat dimana para siswa meragakan atau melakukan secara langsung dari hasil yang di peroleh dari dalam kelas, kususny materi yang telah di dapat.
 - d) Ruang ketrampilan merupakan tempat yang di buat untuk memberikan kesempatan bagi para siswa dalam memperlihatkan bakat dan melaksanakan latihan mengenai ketrampilan tertentu.
 - e) Ruang computer merupakan tempat yang telah disediakan dari lembaga pendidikan guna mengembangkan kepemahaman

IAIN PURWOKERTO

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Islam*,..., hlm. 49.

siswa secara langsung terkait dengan multimedia atau computer.

f) Ruang laboratorium merupakan tempat yang telah disediakan alat-alat dan telah didesain secara khusus untuk membantu siswa dalam melakukan penelitian, atau memecahkan masalah.

2. Prasarana yang keberadaannya tidak langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara tidak langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, seperti:

a) Ruang kantor merupakan balai (gedung, ruang, dan rumah) tempat mengurus sesuatu pekerjaan atau tempat bekerja.

b) Kantin sekolah merupakan sebuah ruang yang di khususkan untuk makan, baik makanan yang di bawa oleh siswa sendiri maupun yang beli di tempat kantin tersebut.

c) Tanah merupakan sebuah tempat dimana bangunan-bangunan didirikan. Tanah sangat di bilang amatlah penting untuk penyediaan kebutuhan dan peletakan pembangunan di lembaga pendidikan.

d) Jalan merupakan tempat yang digunakan untuk akses transportasi keluar masuk wilayah sekolah dan luar sekolah.

e) Kamar kecil (WC) merupakan tempat yang telah disediakan untuk kebutuhan biologis, ataupun penyediaan air bilamana siswa membutuhkan untuk kebersian.

f) Ruang UKS merupakan tatanan ruang yang telah di desain khusus untuk siswa dalam urusan kesehatan.

g) Ruang guru merupakan tempat yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk para pengajar atau guru berkumpul dan berproses.

h) Ruang kepala sekolah merupakan tempat yang dikhususkan untuk kepala sekolah dalam bekerja.

- i) Taman merupakan sebuah keindahan alam atau lingkungan yang di bentuk dan di desain secara khusus demi memperindah lingkungan sekitar sekolah. Tempat parkir kendaraan merupakan tempat dimana para kendaraan-kendaraan di tempatkan atau di letakan.

5. Pemeliharaan Sarana Prasarana Pembelajaran

Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.¹⁶

Dengan pemeliharaan dan perawatan yang baik maka semua sarana dan prasarana sekolah, seperti perabot, peralatan kantor, dan sarana belajar selalu dalam kondisi siap pakai pada setiap saat diperlukan. Dengan sarana dan prasarana sekolah yang selalu dalam kondisi siap pakai itu semua personel sekolah dapat dengan lancar menjalankan tugasnya masing-masing. Dalam rangka itu, tentunya semua perlengkapan di sekolah itu bukan saja ditata sedemikian rupa melainkan juga dipelihara dengan sebaik-baiknya. Dengan pemeliharaan secara tepat maka semua sarana dan

¹⁶ Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana...*, hlm. 89.

prasarana pendidikan di sekolah selalu terkondisikan, mudah digunakan dan awet .

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu :

- a. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.
- b. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- c. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.¹⁷

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki banyak manfaat yang diantaranya adalah :

- a. Jika peralatan terpelihara baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat.
- b. Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin.
- c. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindar kehilangan.
- d. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang.
- e. Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.¹⁸

Ada beberapa macam pekerjaan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya adalah:

- a. Perawatan terus menerus (teratur, rutin)

¹⁷ Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana...*, hlm. 92.

¹⁸ Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana...*, hlm. 92.

- 1) Pembersihan saluran drainase dari sampah dan kotoran.
 - 2) Pembersihan ruangan-ruangan dan halaman dari sampah dan kotoran.
 - 3) Pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, lemari, dan lain-lain.
 - 4) Pembabatan rumput dan semak yang tidak teratur.
 - 5) Pembersihan dan penyiraman kamar mandi/wc untuk menjaga kesehatan
- b. Perawatan berkala
- 1) Perbaikan atau pengecatan kusen-kusen, pintu, tembok dan komponen bangunan lainnya yang sudah terlihat kusam
 - 2) Perbaikan mebeler (lemari, kursi, meja, dan lain-lain)
 - 3) Perbaikan genteng rusak/pecah yang menyebabkan kebocoran
 - 4) Pelapisan plesteran pada tembok yang retak atau terkelupas
 - 5) Pembersihan dan pengeringan lantai, halaman atau selasar yang terkena air hujan/air tergenang.¹⁹
- c. Perawatan darurat
- 1) Dilakukan terhadap kerusakan yang tidak terduga sebelumnya dan berbahaya/merugikan apabila tidak diantisipasi secepatnya
 - 2) Perbaikan yang sifatnya sementara dan harus cepat selesai supaya; Kerusakan tidak bertambah parah dan Proses pembelajaran tidak terganggu.
 - 3) Dilaksanakan secara sewakelola
 - 4) Harus segera dilakukan perbaikan permanen
- d. Perawatan preventif

Perawatan preventif adalah perawatan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin

¹⁹ Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana...*, hlm. 93.

dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Pada dasarnya perawatan preventif merupakan cara perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan sebelum sarana dan prasarana tersebut mengalami kerusakan Tujuannya adalah untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan sarana dan prasarana tidak bekerja dengan normal dan membantu agar sarana dan prasarana dapat aktif sesuai dengan fungsinya.²⁰

Pekerjaan yang tergolong perawatan preventif adalah melihat, memeriksa, menyetel, mengkalibrasi, meminyaki, penggantian suku cadang dan sebagainya. Adapun langkah-langkah dalam perawatan preventif adalah:

- 1) Menyusun program perawatan preventif di sekolah.
- 2) Membentuk tim pelaksana perawatan preventif sekolah yang terdiri atas; Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala. Tata Usaha, BP3 atau Komite Sekolah.
- 3) Menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap peralatan dan fasilitas sekolah.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian sekolah
- 5) Memberi penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana sekolah.²¹

Adapun bentuk-bentuk upaya pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran yaitu:

- a. Berdasarkan kurun waktu

Upaya pemeliharaan menurut ukuran waktu dapat dilakukan:

²⁰ Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana...*, hlm. 94.

²¹ Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana...*, hlm. 94-95.

1) Pemeliharaan sehari-hari

Pemeliharaan ini dapat dilakukan setiap hari (setiap akan/sesudah memakai). Pemeliharaan ini dilakukan oleh pegawai yang menggunakan barang tersebut dan bertanggung jawab atas barang itu, misalnya; pengemudi mobil, pemegang mesin tik, mesin stensil dan sebagainya, harus memelihara kebersihan dan memperbaiki kerusakan-kerusakan kecil.

2) Pemeliharaan berkala

Tertentu sesuai petunjuk penggunaan (manual), misalnya 2 atau 3 bulan sekali dan sebagainya (seperti mesin tulis) atau setelah jarak tempuh tertentu (kendaraan bermotor) atau jam pakai tertentu (mesin statis). Upaya pemeliharaan ini biasanya dilakukan sendiri oleh pemegangnya/penanggung jawabnya atau memanggil ahli untuk melakukannya.

b. Berdasarkan umur penggunaan barang

Upaya pemeliharaan menurut umur penggunaan barang dapat dilihat dari dua aspek:

1) Usia barang secara fisik

Setiap barang terutama barang elektronik atau mesin mempunyai batas waktu tertentu dalam penggunaannya. Untuk peralatan dan mesin kondisi usang itu sangat relatif oleh karena itu perlu disepakati batas-batasnya. Kalau sebuah mesin kapasitasnya dikatakan 100 % pada waktu baru, maka pada kondisi usang kapasitas total adalah 0 %.

2) Usia barang secara administratif

Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari jarang ditemui barang yang keadaannya secara fisik telah 0 %, sebabkalau terjadi hal yang demikian jelas telah mengganggu kelancaran kegiatan dalam organisasi. Oleh karena itu biasanya barang dalam kondisi

yang kapasitasnya lebih kurang 50 % sudah diusulkan untuk dihapus, karena hanya mempersempit ruangan saja dan biaya perawatannya juga akan lebih besar.²²

c. Pemeliharaan dari segi penggunaan

Barang yang digunakan harus sesuai dengan fungsinya sehingga dapat mengurangi kerusakan pada barang tersebut. Misalnya, penggunaan komputer yang digunakan untuk keperluan kantor, bukan untuk yang lainnya.²³

d. Pemeliharaan menurut keadaan barang

Pemeliharaan yang dilakukan menurut keadaan barang dilakukan terhadap barang habis pakai dan barang tak habis pakai.

- 1) Pemeliharaan untuk barang yang habis pakai terutama ditujukan pada saat penyimpanan sebelum barang tersebut di pergunakan.
- 2) Pemeliharaan terhadap barang tahan lama seperti:

a. Buku-buku

Pemeliharaan terhadap buku-buku dilakukan setiap hari dan berkala. Pemeliharaan setiap hari dilakukan dengan jalan membersihkan buku-buku tersebut secara berkala dengan melakukan penyemprotan obat anti hama untuk waktu-waktu tertentu.

b. Gedung-gedung

Gedung-gedung memerlukan pemeliharaan sehari-hari. Untuk perbaikan berkala misalnya setiap tahun dilakukan pengapuran dan perbaikan terhadap kerusakan. Perbaikan terhadap kerusakan dapat berupa perbaikan ringan yaitu

²² Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana...*, hlm. 96.

²³ Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana...*, hlm. 96.

terhadap kerusakan kecil-kecil dan perbaikan berat misalnya rehabilitasi. Perbaikan sehari-hari, pemeliharaan berkala dan perbaikan ringan dibebankan pada anggaran rutin, sedang untuk rehabilitasi biayanya pada anggaran pembangunan.

c. Pemeliharaan ruang kelas

Setiap warga kelas hendaknya bergiliran bertugas menjaga kebersihan dan ketertiban kelas serta menyiapkan dan memelihara perlengkapan kelas.²⁴

B. Sarana dan Prasarana Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Ketika kita berbicara tentang pengertian pondok pesantren, maka disitu terdapat berbagai macam definisi yang berbeda dan tidak ada batasan yang tegas, yang ada hanya fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu, kata pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti Hotel atau Asrama.²⁵ Sedangkan menurut Mastuhu, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁶

Sedangkan Mujamil dalam bukunya mengutip dari H.M. Arifin mengatakan bahwa pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan model

²⁴ Martin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana...*, hlm. 98-99.

²⁵ Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Gradsindo, 2001), hlm. 90.

²⁶ Mastuhu, *Dinamika Model Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS.1994), hlm. 55.

asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajaran atau madrasah sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independent dalam segala hal.²⁷

2. Sejarah Pondok Pesantren

Kiprah pondok pesantren dalam segala zaman nampaknya tidak diragukan lagi, betapa tidak bahwa pesantren sebenarnya memiliki latar belakang histories yang sangat panjang unuk mengalami perkembangan hingga berwujud seperti yang ada kebanyakan saat ini. Dalam catatan sejarah, Pondok Pesantren dikenal di Indonesia sejak zaman Walisongo.

Pengenalan pesantren sebagai sebuah wadah untuk mengkaji ilmu agama Islam, serta kebudayaan Islam yang pada masa selanjutnya mengalami akulturasi dengan budaya lokal. Ketika itu Sunan Ampel mendirikan sebuah padepokan di sebuah wilayah, tanah perdikan yang diberikan oleh Raja Majapahit kepada Sunan Ampel karena jasanya dalam melakukan pendidikan moral kepada abdi dalem dan masyarakat majapahit pada saat itu, wilayah tersebut kemudian di namakan Ampel Denta yang terletak di kota Surabaya saat ini dan menjadikannya sebagai pusat pendidikan di Jawa.²⁸

Dengan demikian pesantren Ampel Denta dapat dikatakan sebagai cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di Tanah Air, hal ini di sebabkan ketika para santri telah menyelesaikan studinya, para santri-santri tersebut merasa berkewajiban mengamalkan ilmunya di daerahnya masing-masing. Maka didirikanlah pondok-pondok pesantren dengan mengikuti pada apa yang mereka dapatkan di Pesantren Ampel Denta, maka munculnya

²⁷Mujamil Qomar, *Pesantren dari Tranformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

²⁸Abdul Qodir Djailani, *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1994), hlm. 12-13.

wilayah-wilayah seperti giri kedaton menjadi sesuatu hal yang sangat penting bagi persebaran dan pengembangan pesantren yang telah di contohkan oleh Sunan Ampel melalui pesantrennya di Surabaya.

Kesederhanaan pesantren dahulu sangat terlihat, baik segi fisik bangunan, metode, bahan kajian dan perangkat belajar lainnya. Hal itu dilatarbelakangi kondisi masyarakat dan ekonomi yang ada pada waktu itu. Yang menjadi ciri khas dari lembaga ini adalah rasa keikhlasan yang dimiliki para santri dan sang Kyai. Hubungan mereka tidak hanya sekedar sebagai murid dan guru, tapi lebih seperti anak dan orang tua. Tidak heran bila santri merasa kerasan tinggal di pesantren walau dengan segala kesederhanaannya.

Bentuk keikhlasan itu terlihat dengan tidak dipungutnya sejumlah bayaran tertentu dari para santri, mereka bersama-sama bertani atau berdagang dan hasilnya dipergunakan untuk kebutuhan hidup mereka dan pembiayaan fisik lembaga, seperti lampu, bangku belajar, tinta, tikar dan lain sebagainya.

Materi yang dikaji adalah ilmu-ilmu agama, seperti fiqh, nahwu, tafsir, tauhid, hadist dan lain-lain. Biasanya mereka mempergunakan rujukan kitab Turost atau yang dikenal dengan kitab kuning. Di antara kajian yang ada, materi Nahwu dan Fiqh mendapat porsi Mayoritas. Hal itu karena mereka memandang bahwa ilmu Nahwu adalah ilmu kunci. Seseorang tidak dapat membaca kitab kuning bila belum menguasai Nahwu. Sedangkan materi fiqh karena dipandang sebagai ilmu yang banyak berhubungan dengan kebutuhan masyarakat (sosiologi). Tidak heran bila sebagian pakar menyebut sistem pendidikan Islam pada pesantren dahulu bersifat "*fiqh orientied*" atau "*nahwu orientied*".

Masa pendidikan tidak tertentu, yaitu sesuai dengan keinginan santri atau keputusan sang Kyai bila dipandang santri telah cukup menempuh studi padanya. Biasanya sang Kyai menganjurkan santri tersebut untuk

nyantri di tempat lain atau mengamalkan ilmunya di daerah masing-masing. Para santri yang tekun biasanya diberi “ijazah” dari sang Kyai.

Lokasi pesantren model dahulu tidaklah seperti yang ada kini. Ia lebih menyatu dengan masyarakat, tidak dibatasi pagar (komplek) dan para santri berbaur dengan masyarakat sekitar. Bentuk ini masih banyak ditemukan pada pesantren-pesantren kecil di desa-desa seperti di daerah Banten, Madura dan sebagian Jawa Tengah dan Jawa Timur.

3. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan didirikannya pendidikan pesantren secara umum yaitu untuk membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar dan melalui ilmu dan amalnya.²⁹

4. Fungsi Pondok Pesantren

Binti Maunah beranggapan “pesantren dilahirkan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial suatu masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi - sendi moral”.³⁰

Di dalam pesantren sangat ditekankan nilai-nilai mengenai pendidikan akhlak dan adab yang akan membentuk karakter dan sikap serta perilaku santri yang sopan, santun, baik, sholeh dan beradab serta bermanfaat. Ditambah dengan adanya pengawasan penuh dari kyai serta pengurus - pengurus pesantren terhadap para santri yang membuat sikap dan perilaku semakin terbentuk dan bertambah kuat yang akhirnya menjadi karakter santri dan sebagai kebiasaan yang baik. Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bisa dilepas dari hakekat dasarnya, bahwa pondok

²⁹M.Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 248.

³⁰Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 25.

pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana.

5. Unsur- unsur Pondok Pesantren

Adapun ciri-ciri khas pondok pesantren yang menunjukkan unsur-unsur pokoknya, serta membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya adalah sebagai berikut:

a. Pondok

Pondok tempat tinggal santri merupakan elemen paling penting dari tradisi pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk terus berkembang. merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam dinegara-negara lain.³¹

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pesantren karena masjid dapat berfungsi sebagai tempat yang baik untuk mendidik para santri, misalnya, untuk praktek sembahyang lima waktu, pengajian kitab-kitab klasik, khutbah dan sembahyang jum'at.

c. Pengajaran kitab Islam klasik

Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Dan tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.

d. Santri

³¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Peesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, Edisi Revisi, 2011), hlm. 80-81.

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana ia memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua: (1) Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. (2) Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa di sekitar pesantren.³²

e. Kyai

Kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya. Semakin tinggi ilmu seorang guru, semakin banyak pula orang dari luar daerah datang untuk menuntut ilmu kepadanya dan berarti semakin besar pula pondok dan pesantrennya.³³

6. Tipe-tipe Pondok Pesantren

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pesantren diartikan sebagai pendidikan yang ketinggalan zaman/kuno, akan tetapi jika melihat dewasa ini, banyak pesantren yang mengikuti perkembangan zaman. Perubahan pesantren bukan berarti sebagai pondok pesantren yang telah hilang kekhasannya. Dalam hal ini, pondok pesantren tetap merupakan

³²Dalam penelitiannya, Clifford Geertz berpendapat, kata santri mempunyai arti luas dan sempit. Dalam arti sempit santri adalah seorang muris satu sekolah agama yang disebut pondok pesantren. Oleh sebab itu perkataan pesantren diambil dari perkataan santri yang berarti tempat untuk para santri. Dalam arti luas dan umum santri adalah bagian penduduk Jawa yang memeluk Islam secara benar-benar, bersembahyang, pergi ke masjid dan berbagai aktifitas lainnya. Lihat Clifford Geertz, *Abangan Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983), hlm. 268. Lihat juga Umron Arifin, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* (Malang: Kalimasahada Press, 1993), hlm. 4.

³³Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Peesantren:...*, hlm. 88-89.

lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Abdul Munir menjelaskan ada beberapa tipe Pondok Pesantren diantaranya adalah:

a. Pesantren Salaf

Seperti Al-Anwar Sarang Rembang, Pacul Gowang Jombang, dan Lirboyo, Ploso Kediri. Pesantren model ini mempunyai beberapa karakteristik di antaranya pengajian hanya terbatas pada kitab kuning (salaf), intensifikasi musyawarah atau bahtsul masa'il, berlakunya sistem diniyah (klasikal) pakaian, tempat dan lingkungannya mencerminkan masa lalu, seperti kemana - mana memakai sarung, songkok dan banyak yang masak sendiri, dan kultur dan paradigm berpikirnya didominasi oleh term - term klasik, seperti tawadhu yang berlebihan, puasa dawud (puasa sehari, buka sehari), zuhud, qona'ah, barakah, kuwalat dan biasanya akhirat oriented.

Ada beberapa kelebihan dari pesantren model ini, yaitu semangat mengarungi hidup yang luar biasa, mental kemandirian yang tinggi, terjaga moralitas dan mentalitasnya dari virus modernitas, mampu menciptakan insan dinamis, kreatif dan progresif, karena dia tertantang untuk menghadapi hidup dengan tanpa ijazah, tumbuhnya mental *enterpreunership* (kewirausahaan) dan berani sakit dan menderita demi suksesnya cita-cita.

b. Pesantren Modern

Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo, Zaitun Solo, Daru Najah dan Darur Rahman Jakarta. Karakteristik pesantren model ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris), tidak ada pengajian kitab-kitab kuning (salaf), kurikulumnya mengadopsi kurikulum modern, lenturnya term - term tawadhu, kuwalat, barakah dan sejenisnya dan penekanan pada rasionalitas,

orientasi masa depan, persaingan hidup dan penguasaan teknologi. Adapun kelemahan pesantren model ini adalah lemah dalam penguasaan terhadap khazanah klasik, bahkan mayoritas output pesantren ini tidak mampu membaca kitab kuning dengan standar pesantren salaf seperti penguasaan nahwu, sharaf, balagh, 'arud, mantiq, ushul dan qawa'id dan lain-lain.

c. Pesantren Semi Salaf Semi Modern

Pesantren Tebuireng dan Mathaliul Falah Kajen. Karakteristik pesantren model ini adalah ada pengajian kitab salaf (seperti taqrib, jurumiyah, ta'limul muta'allim dan lain-lain), ada kurikulum modern (seperti bahasa inggris, manajemen dan sebagainya), mempunyai independensi dalam menentukan arah dan kebijakan, ada ruang kreatifitas yang terbuka lebar untuk para santri (seperti berorganisasi, membuat buletin, majalah, mengadakan seminar, diskusi, bedah buku dan lain-lain).

Adapun kelemahan pesantren model ini adalah santri kurang menguasai secara mendalam terhadap khazanah klasik, bergesernya keyakinan terhadap barakah, tawadhu, dan zuhud dan orientasi ukhrawi dan perjuangan kepada masyarakat menjadi berkurang.³⁴

7. Standar Sarana dan Prasarana Pesantren

Sarana prasarana pondok pesantren sangat menunjang keberhasilan dan kesuksesan sebuah ponpes walaupun tidak ada jaminan bahwa lengkapnya sarpras bisa menjamin kesuksesan berjalannya pendidikan di pesantren tersebut. Ada pesantren yang serba kekurangan tapi mampu menghasilkan santri yang berkualitas, ada juga yang di dukung dengan

³⁴Abdul Munir Mulkhan, *Menggagas Pesantren Masa Depan* (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hlm. 7-11.

sarpras yang lengkap juga mampu menghasilkan output yang bagus dengan sarana tersebut ataupun sebaliknya.

Ada 3 jenis sarana yang ada harus dipenuhi pesantren yang baru berdiri menurut tingkatan prioritasnya.

Pertama adalah sarana prasarana primer (utama) yang meliputi Masjid atau tempat ibadah sekaligus tempat pengarahannya, MCK (mandi, cuci, kakus) tempat mereka mensucikan diri dari hadats kecil, sedang dan besar, ruang tidur tempat mereka istirahat malam, Dapur atau ruang makan tempat mereka makan, kendaraan operasional pesantren dan kantor pesantren.

Kedua adalah sekunder yaitu meliputi perpustakaan, Lapangan olah raga, kelas permanen dan kantin serta koperasi santri.

Ketiga adalah kebutuhan tersier yaitu pelengkap untuk menambah keindahan dan keasrian pesantren yang meliputi taman bunga, hiasan dinding berupa lukisan alam dan kaligrafi, kolam ikan, kolam renang, penginapan wali murid dsb yang sifatnya tidak harus segera direalisasikan sebelum kebutuhan primer terpenuhi.³⁵ Dengan demikian sarpras yang standar atau sesuai dengan ponpes Darussalam sesuai dengan standar sarpras yang dikemukakan dalam tiga tingkatan baik tingkatan yang pertama sampai ketiga semuanya, ada pada ponpes Darussalam Dukuwaluh Purwokerto.

8. Indikator Efektifitas Penggunaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren

Efektivitas penggunaan sarana prasarana pembelajaran bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh, di klasifikasikan kedalam 2 (dua) indikator terhadap sarana, yaitu; (1) Standar sarana pembelajaran,

³⁵ <https://wartamanarul.wordpress.com/2016/10/05/standar-4-sarana-prasarana-pondok-pesantren/> Di akses pada tanggal 10 juni 2019

yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, buku elektronik, repositori, sarana teknologi informasi dan komunikasi, sarana olahraga, sarana berkesenian, sarana fasilitas umum, bahan habis pakai, dan sarana pemeliharaan, (2) Rasio penggunaan dengan jumlah jenis dan spesifikasi yang ditetapkan sesuai dengan karakteristik metode dan bentuk pembelajaran, serta menjamin terselenggaranya proses pembelajaran dan pelayanan administrasi akademik. Pendayagunaan sekolah formal ataupun nonformal (Pondok Pesantren) dan lingkungannya adalah sesuatu yang berguna dan efektif dalam proses belajar peserta didik ataupun santri.

³⁶

Selain itu indikator terhadap prasarana, di klasifikasikan ke dalam satu komponen yaitu, standar prasarana pembelajaran yang terdiri dari: lahan pada lingkungan pondok pesantren, ruang kelas yang dapat menampung maksimal 50 santri, ruang auditorium atau aula, perpustakaan, laboratorium, tempat berolah raga, ruang kesenian, ruang unit kegiatan santri, ruang kerja asatidz, dan masjid.



IAIN PURWOKERTO

³⁶ Andriyani, D. A. 1998. *Program Peningkatan Kualitas Guru Berbasis Kebutuhan*. Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian, dan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang di arahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka di sebut penelitian deskriptif kualitatif. Lexy J. Moloeng yang mengutip pendapatnya Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer.

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.² Dalam hal ini, data yang diperoleh bersumber dari Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto

2. Sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang terkait dengan objek penelitian, seperti buku, jurnal, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan pokok persoalan. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku dan jurnal yang terkait dengan objek penelitian seperti buku manajemen sarana dan prasarana sekolah.

¹ Nurul Zuhairah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan teori-Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), hlm.91

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian merupakan masalah yang menjadi fokus penelitian, dalam hal ini objek penelitiannya yaitu Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Bagi Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

Subjek Penelitian adalah sumber utama yang di tuju untuk di harapkan informasinya mengenai hak-hak yang berkaitan dengan masalah yang di teliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.³ Pada penelitian ini, subjek yang akan di jadikan data sekaligus sumber data penelitian adalah:

1. Dr. KH. Chariri Shofa.,M.Ag selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto
2. H. Imam Labib Hibaurrahman.,L.C.,M.S.I selaku Dewan Asatidz dan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto
3. Ibna Alan selaku Pembina P4 atau yang bertanggung jawab sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang di lakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.⁴ Dalam penelitian ini teknik observasi yang di gunakan adalah observasi partisipan, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti ikut terjun dalam kegiatan pembelajaran dan permainan yang berlangsung. Hal ini di karenakan penelitalah yang menjadi instrument

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 17.

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm.158-159.

utama dalam penelitian, dimana peneliti dapat berempati membangun interaksi dengan anak dan memahaminya.⁵

Dalam observasi ini peneliti bermaksud mengetahui kondisi Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, dan mengetahui penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran para santri.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.⁶

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi dari Kyai, dewan asatidz dan pengurus Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸

Peneliti menggunakan metode ini untuk menghimpun data yang sifatnya dokumenter seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, data tentang jumlah dewan asatidz dan pengurus, jumlah santri, keadaan sarana dan prasarana, serta dokumen lainnya.

⁵ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 127

⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 194.

⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 155.

⁸ Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan...*, Hlm. 329.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹

Secara garis besar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklarifikasikan sebagai jenis data kualitatif. Maka teknik analisisnya menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Jadi, Analisa data yang hanya diukur melalui Analisa dan non statistic. Data ini diukur dengan metode berfikir.

Adapun langkah-langkah analisa data sebagaimana yang ditawarkan oleh Lexy J. Moleong yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian mengadakan reduksi yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi dan aelanjutnya adalah menyusunnya dengan satuan-satuan.

1. Pengumpulan Data

Metode ini di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan dengan menggunakan sumber bukti dan di luruskan dengan informasi kemudian di baca, di pelajari, dan di pahami dengan baik serta dianalisis secara seksama

2. Reduksi Data

Mereduksi data beraati merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti utuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.¹⁰

⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*,Hlm . 335.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data . penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam menguji keabsahan data yang peneliti lakukan ialah dengan menguji kredibilitas data yaitu dengan melakukan tringulasi. Tringulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari tringulasi ini sama dengan cek dan ricek. Tekniknya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu: (1) tringulasi sumber, (2) metode, dan (3) waktu. Tringulasi sumber mengharuskan sipeneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

Tringulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci. Tringulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang sangat sering dan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Ini terjadi karena tringulasi memberikan peluang paling besar untuk mendapatkan data sesuai dengan realita yang sesungguhnya.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 341

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, mula-mula dirintis oleh KH. Dr. Chariri Shofa, M.Ag dan H. Djoko Sudandoko, S.Sos., MM. (mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H (bulan Mei 1994). Pada saat itu di pemondokan Haji Makkah, mereka sepakat untuk melangsungkan kemabruran hajinya dengan cara mendirikan Pondok Pesantren atau lembaga pendidikan Islam.

Rencana itu berlanjut dengan pencarian lokasi dan penyediaan lahan pembangunan seluas 7090 m² (tujuh ribu sembilan puluh meter persegi) oleh Cristian Bayu Aji (Putra Bupati Banyumas) pada tahun 1996. Pada saat itu pembangunan asrama putra lantai pertama dan rumah ta'mir mulai dibangun oleh Cristian Bayu Aji, sambil mengurus sertifikat tanah di BPPN yang akan diserahkan kepada pengurus yayasan.

Tahun 1997 mereka berdua sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan bernama Darussalam dibawah Notaris Turman, SH, dengan personalia Badan Pendiri: H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. (Bupati Bayumas), Hj. Indarwati Djoko Sudandoko 52 (Istri Bupati), KH. Dr. Chariri Shofa, M.Ag. (Dosen STAIN Purwokerto), H. Prof. M. Tholib, S.E. (Dekan Fak. Ekonomi Unsoed), dan H.A. Yani Nasir, S.H. (Pengusaha Purwokerto).¹

Bulan Februari 1998, H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. diangkat menjadi Wagub II bidang Pembangunan dan Ekonomi Jawa Tengah di Semarang sehingga berbagai hal berkenaan dengan pembangunan Pondok Pesantren dan semua aktifitas yayasan Darussalam diserahkan kepada pengurus

¹ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam dikutip pada tanggal 10 April 2019

yang berdomisili di Purwokerto, dipimpin oleh KH. Dr. Chariri Shofa, M.Ag. di bidang aktifitas dan H.A. Yani Nasir, S.H. di bidang pembangunan fisik. Aktivitas dan pembangunan terus berlangsung dari waktu ke waktu, setapak demi setapak.

Sejak bulan Syawal 1419 H/1 Februari 1998 diadakan pengajian rutin selapanan Senin Wage malam Selasa Kliwon. Sedangkan pembangunan fisik terus berjalan, hingga pada tanggal 06 Muharram 1424 H (09 Maret 2003) diresmikan Masjid Abu Bakar As Shiddiq Yayasan Darussalam seluas 1824 m². Aktivitas di sekitar Pondok Pesantren “Darussalam” semakin berkembang.

Sejak tanggal 16 Shafar 1424 H (16 April 2003 M) masyarakat sekitar Grumbul Dukuhwulung mulai melaksanakan ibadah shalat Jum’at di Masjid Abu Bakar Ash- Shiddiq Pondok Pesantren Darussalam. Oleh karena jumlah santri 53 yang semakin banyak, maka sejak tanggal 01 Jumadil Awal 1424 H (1 Juli 2003), Pondok Pesantren Darussalam membuka Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan al-Qur’an. Pondok Pesantren Darussalam merupakan Pondok Pesantren klasik yang bisa dikatakan semi moderen dimana didalamnya masih diajarkan kitab-kitab klasik sebagai materi utama tetapi diajarkan juga ilmu-ilmu penunjang lain seperti bahasa Inggris dan ilmu falak.²

Pondok Pesantren Darussalam juga menekankan para santinya untuk selalu beramal ilmiah dan bertaqwa ilahiyah serta membentuk santi yang berakhlaqul karimah sesuai dengan himne Darussalam yang diciptakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag. Adapun anak-anak (santri) yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam adalah didominasi oleh mahasiswa yang sebagian besar adalah mahasiswa dari IAIN Purwokerto. Selain mahasiswa dari IAIN Purwokerto di Pondok Pesantren Darussalam, banyak juga dari mahasiswa UNSOED, UMP, STIKESHARBANG, POLTEKES kampus 5 Semarang, AMIKOM dan ada

² Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam dikutip pada tanggal 11 April 2019

sebagian kecil anak-anak SLTA yang bersekolah di MAN 1 Banyumas dan MAN 2 Purwokerto.³

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto terletak di Jalan Sunan Bonang Nomor 7. Letak Pondok Pesantren Darussalam sangat strategis dan nyaman untuk kegiatan belajar karena jauh dari keramaian jalan raya dan suasana alam yang masih asri. Meskipun demikian jarak ke tenah kota dan kampus-kampus ataupun sekolah tidak terlalu jauh sehingga efektif sebagai tempat tinggal mahasiswa dan pelajar. Adapun batas-batas Pondok Pesantren Darussalam secara geografis adalah sebagai berikut⁴:

- a. Sebelah Utara : Sawah Penduduk
- b. Sebelah Selatan : Sawah Penduduk
- c. Sebelah Barat : Pemukiman Penduduk
- d. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam

a. Visi

Terwujudnya kader muslim yang shalih, beraqidah yang kuat, konsisten menjalankan syari'at Islam, berakhlaq mulia, memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang memadai.⁵

b. Misi

- 1) Mencetak kader-kader muslim yang shalih dan shalihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai Aqidah Ahlussunnah Wa al-Jama'ah.
- 2) Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syari'at Islam dan konsisten mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat.

³ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam dikutip pada tanggal 13 April 2019

⁴ Observasi di Pondok Pesantren Darussalam pada tanggal 20 Mei 2019

⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam dikutip pada tanggal 20 Mei 2019.

- 3) Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmudan keluasan wawasan, taat mengamalkan, mengembangkan dan menyebarkan dalam kehidupannya sehari-hari.
- 5) Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶

4. Pengelola Yayasan Pondok Pesantren Darussalam

a. Susunan Dewan Pembina

- 1) Dr. K.H. Chariri Shofa, M.Ag
- 2) H. Habib Ahmad Alatas, S.H
- 3) H. Sumarsono
- 4) Christian Bayu Adji, S.E
- 5) Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag

b. Susunan Pengurus Harian

- 1) Ketua : H. Imam Labib Hibaurrohman, Lc., M.S.
- 2) Wakil Ketua : Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd
- 3) Sekretaris Umum : Drs. H. Imam Hidayat, M.Pd.I
- 4) Sekretaris : Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy
- 5) Wakil Sekretaris : Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I
- 6) Bendahara Umum : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
- 7) Bendahara : Hidayaturrahman, S.Pd.I
- 8) Wakil Bendahara : Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I ⁷

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam dikutip pada tanggal 20 Mei 2019.

⁷ Dokumentasi Yayasan Darussalam Sunan Bonang dikutip pada tanggal 13 April 2019

c. Susunan Dewan Asatidz

- 1) Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag
- 2) Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I
- 3) H. Imam Labib Hibaurrehman, Lc., M.S.I.
- 4) Farah Nuril Izza, Lc., M.A.
- 5) Sugeng Riyadhi, S.E, M.S.I
- 6) Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
- 7) H. Akhmad Tauhid, S.Ag., M.S.I.
- 8) Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
- 9) Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum
- 10) Shofiyulloh, S.H.I., M.H.I.
- 11) Arini Rufaida, S.H.I., M.H.I.
- 12) Ainul Yaqin, S.H.I., M.Sy.
- 13) Basuki Rahmat, S.Pd.I.
- 14) Eni Luthfiati S.Pd
- 15) Ahmad Anggun Bukhori, S.Pd
- 16) Ismiatul Jannah, S.Pd
- 17) Ali Zaenal Abidin, S.Pd
- 18) Cahyatunnisa, S. Sos.
- 19) Herman Wicaksono, M.Pd
- 20) Hidayatullah
- 21) Maimun Sholeh

5. Keadaan Dewan Asatidz dan Santri

a. Keadaan Dewan Asatidz

Dewan Asatidz merupakan unsur yang sangat utama dalam kegiatan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren, keadaan dewan asatidz juga menentukan berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dewan Asatidz hendaknya dapat mengaktifkan para santri dalam belajar dengan menyediakan kondisi belajar seoptimal mungkin.

Semua itu dapat diperoleh dengan adanya tenaga-tenaga pendidik yang profesional.

Pondok Pesantren Darussalam memiliki ustadz sebanyak 19 orang termasuk pengasuh. Pondok Pesantren Darussalam di asuh oleh Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag., dan Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I. Berdasarkan susunan dewan asatidz di atas keadaan dewan asatidz di Pondok Pesantren Darussalam sangat mumpuni dalam berbagai bidang keilmuan, melihat komposisi dewan asatidz yang sebagian besar adalah lulusan akademisi. Data diatas bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam.

b. Keadaan Santri

Santri di Pondok Pesantren Darussalam di tahun 2019 berjumlah 372 anak, terdiri dari 205 santri putra dan 152 santri putri. Dari 357 santri tersebut terbagi menjadi 6 kelas pengajian diniyah, 4 kelas pengajian bakda subuh dan 4 kelas pengajian bakda ashar.⁸

6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalam

Status gedung di Pondok Pesantren Darussalam secara keseluruhan adalah milik sendiri. Adapun jumlah gedung adalah sebanyak 5 lokal dengan jumlah ruang kelas sebanyak 7 unit, 2 unit kantor, 1 masjid, 35 unit kamar mandi, 2 unit perpustakaan, 1 unit koperasi, 1 unit pos keamanan, 2 unit ruang aula, 1 unit ruang ketrampilan, 1 unit dapur, dan 5 unit gudang. Selain itu Pondok Pesantren Darussalam juga mempunyai 2 lokal tempat parkir, 4 lokal tempat cuci piring, 10 lokal tempat wudzu, 4 lokal kolam ikan dan 6 unit tower air.⁹

⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam dikutip pada tanggal 30 Mei 2019.

⁹ Dokumentasi Kesekretariatan Pondok Pesantren Darussalam dikutip pada tanggal 27 Mei 2019

B. Penyajian Data

Pada bagian ini penulis menyajikan hasil perolehan data yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menekankan pada efektifitas penggunaan sarana prasarana pembelajaran. Fokus dalam penelitian ini adalah tentang efektifitas penggunaan sarana prasarana pembelajaran bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh. Penulis ingin mengetahui bagaimana efektifitas penggunaan sarana prasarana pembelajaran yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh,.

1. Macam- Macam Sarana Dan Prasarana Pembelajaran

Pada tanggal 18 Mei 2019, penulis melakukan wawancara dengan salah satu dewan asatidz Pondok Pesantren Darussalam yaitu Ustadz Labib Hibaurohman, LC. M,S.I mengenai sarana prasarana apa saja yang ada di Pondok Pesantren Darussalam.¹⁰ Menurut beliau, bahwa di Pondok Pesantren Darussalam terdapat macam-macam sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran para santri. Macam-macam sarana prasarana tersebut diantaranya yaitu :

a. Masjid

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, Masjid Abu Bakar Ash Shiddiq merupakan masjid yang ada di Pondok Pesantren Darussalam, didalamnya ada sajadah, mukenah, mimbar, Lemari kaca (etalase) tempat menaruh Al qur'an, satir untuk memisah jamaah putra dan putri, white board, spidol dan juga penghapus.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, LC. M,S.I, bahwa fungsi dari masjid abu bakar ash shiddiq selain untuk beribadah sholat lima waktu juga berfungsi untuk pembelajaran agama para santri baik putra maupun putri, pembelajaran yang dilakukan di masjid tidak hanya untuk

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C.M.S.I pada hari Jum'at, 18 Mei 2019

mengkaji kitab kuning saja, namun di masjid juga digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an oleh para santri.

b. Kelas

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, di Pondok Pesantren Darussalam memiliki beberapa tempat atau kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar oleh para santri dan dewan asatidz Pondok Pesantren Darussalam.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Labib Hibaurrohman, L.C, M.S.I,¹¹ menurut beliau bahwa Kelas merupakan tempat mengkaji asli dari santri putra maupun santri putri, kelas yang ada di pesantren Darussalam ini terdapat 6 lokal dengan jumlah kelas ada 5 kelas. Sarana yang digunakan di masing- masing kelas diantaranya yaitu white board atau papan tulis, spidol, penghapus, meja, buku, dan proyektor.¹²

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurrohman, LC. M,S,I, mengenai fungsi dari kelas, menurut beliau fungsi dari kelas yaitu untuk proses pembelajaran ilmu agama dari ustadz kepada santrinya, di kelas juga ada white board (papan tulis) yang berfungsi untuk menulis dan juga media untuk memberikan materi dan contoh dari ustadz, spidol berfungsi untuk menulis sebuah materi yang dilakukan oleh ustadz, penghapus digunakan untuk menghapus materi di white board (papan tulis), ada juga LCD namun tidak semua ustadz memakai media tersebut hanya beberapa ustadz yang menggunakan LCD, biasanya LCD digunakan untuk pembelajaran ilmu falak dan juga presentasi yang dilakukan oleh santri.

c. Perpustakaan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, di Pondok Pesantren Darussalam salah satu prasarana yang dimiliki yaitu perpustakaan, dimana

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurrohman, L.C.M.S.I pada tanggal 19 Mei 2019

¹² Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam dikutip pada tanggal 19 Mei 2019.

perpustakaan ini merupakan salah satu sarana pembelajaran bagi santri di pesantren dan menjadikan salah satu tempat untuk membaca buku, selain itu perpustakaan juga tidak hanya berisikan buku- buku tentang agama juga berisikan sosial, budaya dan juga yang lainnya.¹³

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, LC. M,S.I, beliau mengatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai taman baca dan juga di sini untuk tempat mengaji kitab karena selain untuk tempat baca digunakan juga untuk pembelajaran agama dan juga biasanya untuk rapat oleh pengurus dan juga rapat yang lainnya.

Pada tanggal 20 Mei 2019,¹⁴ penulis melakukan wawancara dengan salah satu santri putra Pondok Pesantren Darussalam yaitu Ghalib wahyu supangat, mengenai respon santri terhadap sarana dan prasarana yang disediakan oleh Pondok Pesantren Darussalam, beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren Darussalam termasuk lengkap dan dikatakan sudah baik untuk dimanfaatkan saat pembelajaran, dan banyak teman-temannya yang pondoknya berbeda menginginkan pondok pesantren seperti di Pondok Pesantren Darussalam karena sarprasnya banyak lengkap dan juga luas tempatnya.

Ustadz Labib Hibaurohman, LC. M,S.I, beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran dan juga gedung- gedung setiap tahun mengalami penambahan gedung, mulai dari bantuan dari bapak bupati, bapak gubernur dan yang paling fantastis yaitu gedung yang total senilai 7 miliar bantuan dari bapak Presiden Jokowi yang sekarang menjadi asrama Putri.

Seiring berjalannya waktu, tambahan gedung semakin banyak sehingga sarana di pesantren Darussalam semakin bagus dan besar dan kenyamanan yang di rasakan santri dan pengasuh menjadi rasa puas tersendiri, sarana dan prasarana

¹³ Observasi di Pondok Pesantren Darussalam pada tanggal 19 Mei 2019

¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C.M.S.I pada tanggal 20 Mei 2019

yang ada di pondok pesantren Darussalam hampir tiap tahun bertambah sehingga menjadikan pesantren Darussalam terlihat besar dan megah ketika dilihat oleh orang-orang.

Dengan adanya macam-macam sarana pembelajaran yang ada pada pondok pesantren Darussalam dukuhwaluh purwokerto, terbilang baik karena banyak sarana dan prasarana yang ada karena banyak macam dan setiap tahun bertambah menjadikan Pondok Pesantren Darussalam ini terbilang megah dan sangat digemari oleh orang melihat dari segi bangunan maupun lainnya, ketika orang melihat dari luar sudah tertarik maka akan cepat bertambah banyak santri yang ingin menimba ilmu di pondok pesantren Darussalam.

Adapun hasil analisis dari paparan penyajian data yang penulis peroleh yaitu ketika sarana dan prasarana pembelajaran baik ini akan membuat para santri menjadi timbul gairah belajar dan interaksi antara santri dan lainnya, santri juga dapat menyesuaikan minat belajar misal olah raga, seni dan juga Bahasa yang hampir semuanya ada fasilitas di pondok pesantren Darussalam, mulai dari lapangan volley, futsal, badminton, pidato Bahasa asing, qiroatul kutub, sing song dan juga seni hadroh di pondok pesantren Darussalam dari santrinya menjuarai dari tingkat bralingmas hingga jateng DIY, ini membuktikan sarana dan prasarana pembelajaran akan menunjang bakat dan minat para santri dalam kegiatan bidang kejuaraan yang ada.

Sesuai dengan teori Muhamad Arifudin Sani, Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Tegal¹⁵ bahwa dengan macam-macam sarana pembelajaran santri dapat terangsang dan bergairah dalam belajar sehingga timbul interaksi antara santri baik satu dengan lainnya .

¹⁵ Muhamad Arifudin Sani, *Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Tegal*, (STAIN Purwokerto, 2009). hlm. 22-23

2. Fungsi sarana prasarana pembelajaran.

Pada tanggal 27 Mei 2019, penulis melakukan wawancara dengan salah satu dewan asatidz Pondok Pesantren Darussalam yaitu Ustadz Labib Hibaurrohman, LC. M,S.I mengenai fungsi sarana prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam.¹⁶ Menurut beliau, bahwa Sarana dan prasarana pembelajaran di pesantren memiliki fungsi tersendiri baik yang setiap waktu digunakan maupun yang digunakan sehari-hari, seperti kelas untuk mengaji hampir setiap waktu digunakan untuk pembelajaran bagi santri di pesantren baik santri putra dan santri putri. Prasarana pembelajaran seperti spidol dan papan tulis digunakan saat ustadz mencontohkan dan menulis dipapan tulis, jadi semua sarana dan prasarana tersebut sudah sesuai dengan fungsinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurrohman, L.C, M.S.I selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam bahwa ada beberapa langkah atau cara yang dapat dilakukan guna mengoptimalkan fungsi sarana prasarana pembelajaran dengan baik,¹⁷ Langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan mencari informasi baik dengan form maupun observasi langsung.
- b. Ketua Yayasan dan Ustadz yang membidangi sarana prasarana mengadakan rapat untuk mengetahui fungsi sarpras pembelajaran sudah sesuai dengan fungsinya atau belum.
- c. Ketika ada sarana atau prasarana yang belum sesuai fungsinya maka dari pengurus dan pengasuh mengupayakan untuk mengoptimalkan dari barang yang belum sesuai fungsinya.

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurrohman, L.C.M.S.I pada hari Rabu, 27 Mei 2019

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurrohman, L.C.M.S.I pada hari Rabu, 27 Mei 2019

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurrohman, L.C, M.S.I selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam,¹⁸ menurut beliau bahwa, Hal ini menjadikan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki fungsi masing- masing, dari pihak pengurus selalu mengontrol seperti tinta spidol jika habis segera diisi ulang agar pembelajaran dikelas berjalan dengan baik, jika spidol rusak maka dari pihak pengurus mengganti dengan membelikan yang baru agar pembelajaran di kelas tidak terganggu hanya dengan spidol yang rusak.

Adapun hasil analisis dari paparan penyajian data yang penulis peroleh yaitu melihat data tentang fungsi sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, hal tersebut sudah baik dilakukan karena dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan fungsinya akan membantu santri, dalam fungsi sarana dan prasarana yang sudah ada dan melihat sudah sesuai dengan fungsinya, selain itu juga media dalam pembelajaran dibutuhkan agar santri dapat terhindar dari sikap pasif didalam kelas.

Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Asnawir bahwa Secara umum sarana dan prasarana pembelajaran yang didalamnya juga terdapat media pendidikan atau pengajaran mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif siswa.¹⁹

3. Kegunaan sarana dan Prasarana Pembelajaran

Pada tanggal 7 Juni 2019, penulis melakukan wawancara dengan salah satu dewan asatidz Pondok Pesantren Darussalam yaitu Ustadz Labib Hibaurrohman, LC. M,S.I²⁰ mengenai penggunaan Sarana dan prasaana pembelajaran di pondok pesantren digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Penggunaan

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurrohman, L.C.M.S.I pada hari Jum'at, 29 Mei 2019

¹⁹ Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 24.

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurrohman, L.C.M.S.I pada hari Rabu, 7 Juni 2019

sarana prasarana digunakan sesuai dengan kebutuhan serta kegunaan dari masing- masing barang sehingga, barang bisa digunakan sebagaimana mestinya

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C, M.S.I selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam,²¹ Sarana pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto melibatkan semua santri untuk menggunakan sarana yang ada seperti perpustakaan yang ditempat tersebut bukan hanya buku agama saja namun banyak buku yang cocok untuk dibaca oleh para santri, tidak perpus saja baru- baru ini ada juga gedung BLK (Balai Latihan Kerja) yang nantinya santri dibina untuk bisa berbahasa dengan baik dan benar dengan Bahasa asing tersebut diharapkan bahwa santri yang ada di pesantren Darussalam bisa mempelajari bahasa asing tersebut dan juga mahir berbahasa asing Arab dan Inggris.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C, M.S.I selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam,²² Penggunaan Masjid selain tempat beribadah juga digunakan untuk belajar santri dalam menimba ilmu agama bagi santri dan juga tempat untuk mengaji Al qur'an baik santri yang sudah lama di pesantren maupun santri yang baru masuk di pesantren, aula juga di gunakan untuk mengaji kitab- kitab di pondok pesantren, untuk aula sendiri di gunakan untuk kelas- kelas yang santrinya banyak karena ruang aula yang besar disesuaikan dengan banyaknya santri agar tidak berdesakan dan menjadikan santri belajar agama dengan nyaman.

Untuk itu, berdasarkan hasil observasi dan pengamatan penulis pada tanggal 11 Juni 2019, berikut adalah penggunaan masjid digunakan sesuai fungsinya, diantaranya yaitu : Masjid di pondok pesantren Darussalam digunakan untuk beribadah oleh santri dari mulai subuh sampai isya, pada saat subuh pukul 04.45 WIB mulailah masjid mulai digunakan sholat subuh oleh santri,ustadz

²¹ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C.M.S.I pada hari Rabu, 7 Juni 2019

²² Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C.M.S.I pada hari Rabu, 7 Juni 2019

mapupun pengasuh, jamaah subuh dipimpin langsung oleh kyai chariri Shofa, setelah selesai jamaah subuh dilanjutkan Mushofahah atau berjabat tangan, pada jam 05.00 WIB masjid digunakan untuk mengaji oleh santri putra dan santri putri sampai selesai pengajian pada jam 06.00 WIB setelah itu masjid digunakan santri untuk mengaji Al qur'an oleh santri yang sudah mahir membaca dan santri yang sudah hafal Al qur'an sampai jam 07.00 WIB dan juga biasanya sampai jam 11.00 WIB hingga dhuhur.

Penggunaan masjid pada jam 12.00 WIB mulai adzan duhur dikumandangkan oleh santri, namun pada saat duhur jamaah berkurang dikarenakan santrinya banyak yang diluar ada yang sekolah dan kuliah jadi pada saat duhur jamaah tidak terlalu banyak dan tidak tentu di imami oleh pengasuh namun diimami oleh santri yang sudah senior, pada jam 15.25 WIB masjid digunakan untuk jamaah sholat ashar ini juga hampir sama dengan jamaah duhur santrinya masih banyak yang diluar masih di sekoah dan di kampus sehingga masjid jamaahnya tidak banyak, selanjutnya pada jam 16.50 WIB bel berbunyi pertanda pengajian di pesantren di mulai, masjidpun digunakan untuk kegiatan pembelajaran agama seperti pesantren lainnya.

Selesai pembelajaran di masjid yaitu mendekati waktu maghrib pada jam 17.50 WIB dilanjutkan adzan dan mulai sholat maghrib berjamaah pada jam 18.20 WIB yang dipimpin langsung oleh pengasuh dan juga jamaah pada saat maghrib tiba seluruh santri mengikuti jamaah di masjid, setelah selesai jamaah santri dan jamaah lainnya melakukan rutinan membaca 41 kali surat al fatihah yang dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren Darussalam, setelah selesai dilanjutkan berjabat tangan dengan pengasuh dan seluruh santri, santri putra dengan santri putra dan santri putri dengan santri putri, lanjut dengan pembelajaran agama di masjid setelah selesai berjabat tangan hingga jam 20.00 WIB dan dilanjutkan sholat 'isya berjamaah, setelah selesai sholat 'isya masjid digunakan pembelajaran Al quran oleh santri putra maupun santri putri.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C, M.S.I selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam,²³ Perpustakaan merupakan sarana yang berfungsi untuk menunjang pembelajaran dengan membaca buku maupun tempat untuk rapat santri putra dan putri dalam membahas pesantren dan kepengurusan dalam pesantren, salah satu pengurus yang menggunakan perpustakaan sebagai tempat tukar pikiran kekinian oleh organisasi Kopinian, disana ada beberapa santri putra dan putri yang biasa menukar pikiran setelah membaca buku yang mereka tentukan sendiri, perpustakaan juga digunakan pada jam tertentu untuk kegiatan pembelajaran agama dan pada hari jum'at setelah selesai jum'atan digunakan pengajian oleh ibu- ibu muslimat desa dukuhwaluh.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C, M.S.I selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam,²⁴ Kelas yang ada di pesantren Darussalam terdapat meja , satir pembatas antara santri putra dan putri, ada juga penghapus dan papan tulis, kelas juga digunakan sebagai sarana pembelajaran oleh santri dan pengasuh untuk mentransfer ilmu dari ustadz kepada santri putra maupun santri putri pada pagi hari jam 05.00 WIB, sore hari jam 17.00 WIB, malam hari jam 19.00 WIB, tidak hanya digunakan sebagai tempat pembelajaran namun juga digunakan untuk extra di malam hari seperti tari saman, hadroh, paduan suara dan yang lainnya.

Selain masjid, perpustakaan, dan kelas, Ustadz Labib Hibaurohman, L.C, M.S.I mengatakan bahwa, penggunaan Lapangan yang terdapat ditengah pesantren sering digunakan untuk parkir motor dan juga untuk kegiatan jum'at sore untuk olah raga santri putra yaitu volley ball, namun pada hari minggu pagi santri putri menggunakan lapangan untuk pembelajaran Bahasa asing oleh semua santri putri yang ada di pesantren yang biasa disebut muhadatsah, pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan ini rutin pada saat minggu pagi pada jam 06.00

²³ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C.M.S.I pada hari Senin, 12 Juni 2019

²⁴ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C.M.S.I pada hari Senin, 12 Juni 2019

WIB hingga selesai, pembelajaran Bahasa asing tersebut di jadwal berbeda setiap minggunya karena Bahasa yang di gunakan yaitu Bahasa arab dan juga Bahasa inggris, selain itu juga ada selingan games saat pembelajaran bahasa berlangsung agar santri putri tidak bosan jadi diadakan games untuk selingan pada saat pembelajaran Bahasa asing pada hari minggu pagi.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C, M.S.I selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam,²⁵ Penggunaan sarana seperti halaman dan juga lapangan voly oleh santri biasa digunakan pada saat hari-hari tertentu,. Penggunaan sarana prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto sejauh ini baik dan digunakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Penggunaan sarana dan prasarana di pesantren ini digunakan setiap hari, pembagian kelas yang sudah diatur oleh pengurus bagian pendidikan mengatur perkelas agar santri yang ada tidak menumpuk di kelas mana ia inginkan, dan proses pembelajaranpun berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan, media pembelajaran yang canggih juga harus sesuai dengan petunjuk teknis yang ahli tidak semua santri ataupun pengurus dapat mengoperasikan alat canggih di pondok pesantren ini.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C, M.S.I selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam,²⁶ Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung proses pendidikan.

Untuk itu, penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran bagi santri pondok pesantren Darussalam dukuhwaluh purwokerto melalui dua cara yaitu:

²⁵ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C.M.S.I pada hari Selasa, 13 Juni 2019

²⁶ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C.M.S.I pada hari Selasa, 13 Juni 2019

a. Petunjuk penggunaan

Petunjuk penggunaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Darussalam dukuhwaluh purwokerto setiap penggunaan harus mematuhi SOP yang telah dibuat oleh pihak penanggung jawab barang yang telah disosialisasikan.

b. Penataan sarana dan prasarana

Penataan sarana dan prasarana merupakan kegiatan atau aktivitas penyusunan peralatan atau perlengkapan didalam maupun diluar ruangan. Agar peralatan atau perlengkapan tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien serta menjadikan kesan yang rapi dan baik.²⁷

Adapun hasil analisis dari paparan penyajian data yang penulis peroleh yaitu bahwa sarpras di pondok pesantren memiliki petunjuk penggunaan dan penataan yang sudah dilaksanakan, petunjuk penggunaan sarpras di pesantren sangat penting karena apabila barang- barang yang ada tidak digunakan dengan semestinya maka dapat mengakibatkan kerusakan yang tidak diinginkan sehingga sosialisasi SOP atau penggunaan barang wajib dilakukan kepada seluruh pihak baik itu santri maupun dewan asatidz, penataan prasarana dan barang juga harus disesuaikan dengan tempat dan posisinya agar terlihat rapih dan sesuai dengan fungsinya harus disesuaikan dengan kegunaan barang tersebut.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Irjus Indrawan, bahwa penggunaan sarana prasarana sebagai kegiatan pemanfaatan sarana prasarana sebagai kegiatan proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.²⁸ Dengan demikian efektivitas penggunaan sarana prasarana pembelajaran di pondok pesantren Darussalam ini dikatakan bagus karena hampir setiap waktu sarana dan prasarana pembelajaran bagi santri pondok pesantren Darussalam digunakan terus menerus sehingga alasan penulis

²⁷ Wawancara dengan pembina P4 Ibna Alan pada tanggal 31 Mei 2019

²⁸ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen...*, hal.41.

meneliti penggunaan sarpras pembelajaran yang ada di pesantren Darussalam dukuhwaluh purwokerto.

4. Pemeliharaan Sarana Prasarana Pembelajaran

Pada tanggal 4 Juli 2019, penulis melakukan wawancara dengan salah satu dewan asatidz Pondok Pesantren Darussalam yaitu Ustadz Labib Hibaurrohman, LC. M,S.I²⁹, mengenai pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam, yakni selalu memperhatikan dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki karena sarana dan prasarana merupakan aset Pesantren yang harus dijaga keadaannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, pemeliharaan mutlak dilakukan, kebersihan harus terus dijaga, pemeliharaan gedung juga harus demikian. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto dilakukan secara rutin dan berkala.

Berdasarkan wawancara dengan Mas Ibna Alan selaku pembina P4 (perlengkapan, pengairan, penerangan dan pembangunan) Pondok Pesantren Darussalam,³⁰ Kegiatan pemeliharaan merupakan kegiatan pengurusan barang-barang dan pengaturan barang-barang yang sudah ada, agar barang-barang tersebut selalu dalam kondisi baik dan selalu siap pakai ketika akan digunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di pesantren tersusun dalam rencana program kerja yang disusun oleh pengurus.

Berdasarkan wawancara dengan Mas Ibna Alan selaku pembina P4 (perlengkapan, pengairan, penerangan dan pembangunan) Pondok Pesantren Darussalam,³¹ beliau menambahkan bahwa kalau pemeliharaan sifatnya itu bertahap biasanya jangka waktu enam bulan atau satu tahun untuk gedung, kalau yang elektronik beberapa bulan sekali di cek.

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurrohman, L.C.M.S.I pada hari Rabu, 4 Juli 2019

³⁰ Wawancara dengan Ibna Alan selaku Pembina P4 pada hari Rabu, 4 Juli 2019

³¹ Wawancara dengan Ibna Alan selaku Pembina P4 pada hari Rabu, 4 Juli 2019

Untuk itu, pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada dalam rencana program kerja sarana dan prasana pesantren. Di mana dalam program tersebut ada yang dilakukan secara berkala seperti pemeliharaan LCD yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dan ada juga yang rutin dilakukan pemeliharaan seperti peralatan laboratorium yang dilakukan rutin setiap bulan.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C, M.S.I selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam,³² Kegiatan pemeliharaan yang dapat dilakukan itu ada 4 cara, yaitu :

a. Pemeliharaan Gedung

Pemeliharaan gedung yang dilakukan oleh pesantren berupa pengecatan atau perbaikan ruangan yang rusak dan tidak ada waktu khusus untuk pemeliharaan gedung. Dalam perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pesantren Darussalam 2019 mengagendakan pengecatan gedung, perbaikan toilet putra, penggantian papan nama pesantren.

b. Pemeliharaan ruangan

Pemeliharaan ruangan di pesantren Darussalam yaitu dilakukan dengan melakukan pengecekan kondisi ruang dan sarana prasarana yang ada. Pemeliharaan dilakukan setiap hari oleh masing-masing penanggungjawab ruang.

Ibna Alan menambahkan bahwa, jika ada barang yang rusak dalam kelas, penanggung jawab kelas melaporkan kepada Pengurus P4 beliau akan mengambil tindakan, baik memperbaiki barang tersebut ataupun membeli baru. Begitu juga untuk ruangan yang lainnya, setiap laporan dari pengurus atau pun santri yang menginformasikan bahwa ada tempat atau barang yang rusak maka dari pihak p4 akan melihat dan mengontrol barang atau tempat yang rusak dan membetulkannya.

³² Wawancara dengan Ustadz Labib Hibaurohman, L.C.M.S.I pada 11 Juli 2019

c. Pemeliharaan Peralatan dan Mesin

Peralatan elektronik milik pesantren yang memerlukan perawatan diantaranya meliputi perawatan LCD Proyektor, Kipas Angin, dan Peralatan sound system. Perawatan barang-barang tersebut dilakukan rutin agar tidak cepat rusak dan dalam kondisi baik apabila diperlukan, dan tidak mengganggu pada saat digunakan jika ada barang yang tidak berfungsi dengan baik.

d. Pemeliharaan perpustakaan

Sarana dan prasarana Pembelajaran yang ada di pesantren digunakan sesuai dengan fungsinya. Perpustakaan dikelola oleh pengurus yang ditunjuk oleh Pengasuh sebagai penanggung jawab perpustakaan yang bertugas mengawasi dan mengontrol kegiatan di perpustakaan, mulai dari pendataan buku, penataan tempat dan setting ruangan agar terlihat baik, indah dilihat dan juga para santri senang untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan.

Adapun hasil analisis dari paparan penyajian data yang penulis peroleh yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto sudah dilakukan dengan baik karena pemeliharaan dilakukan sesuai prosedur yang ada. Selain itu, pemeliharaan juga bukan hanya menjadi tanggung jawab tim sarana dan prasarana melainkan semua pihak warga Pesantren.

Hal ini sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibrahim Badafal tentang macam kegiatan / pekerjaan pemeliharaan sarana dan prasarana.³³ Yaitu kaitannya dengan pemeliharaan yang dilakukan secara rutin dan juga berkala, koordinasi antara penanggung jawab dengan tim sarana dan prasarana dengan seluruh warga Pesantren terjalin dengan baik sehingga jika ada kerusakan atau sarana yang membutuhkan perbaikan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

³³ Ibrahim Badafal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya...*, hlm. 49.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto”**, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darussalam sudah memenuhi standar sarana dan prasarana pesantren.

Sarana prasarana pembelajaran di pondok pesantren Darussalam dukuhwaluh purwokerto merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam proses pembelajaran yang didalamnya juga terdapat media pendidikan atau pengajaran mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif.

Fungsi sarana dan prasarana pembelajaran sangat penting untuk di sosialisasikan terhadap semua pihak baik itu kepada santri putra, santri putri dan juga kepada dewan asatidz agar semua yang memakai dan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran sesuai dengan fungsi dan kegunaan masing-masing dari alat maupun tempat yang ada di pondok pesantren tersebut.

Secara umum, para pemangku kepentingan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto, khususnya pengasuh pondok, pengurus harian, dewan asatidz memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap berbagai kebijakan yang ada di pondok pesantren, khususnya yang menyangkut aspek regulasi, penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana di Pondok Pesantren. Demikian juga terhadap efektivitas pembelajaran yang berlangsung di pondok.

Pengelolaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto sudah sesuai dengan fungsi sarana dan prasarana dari mulai perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan inventarisasi. Perencanaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto dilakukan setiap setahun sekali pada bulan Januari-Desember. Sehingga efektivitas penggunaan sarana prasarana pembelajaran bagi santri dapat di nilai melalui cara penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan sarana prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto sejauh ini baik dan digunakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Sarana dan prasaana pembelajaran di pondok pesantren digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.

Penggunaan sarana prasarana digunakan sesuai dengan kebutuhan serta kegunaan dari masing- masing barang sehingga, barang bisa digunakan sebagaimana mestinya. Petunjuk penggunaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Darussalam dukuhwaluh purwokerto setiap penggunaan harus mematuhi SOP yang telah dibuat oleh pihak penanggung jawab barang yang telah disosialisasikan.

2. Pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dilakukan meliputi pemeliharaan gedung, ruangan, perpustakaan, masjid dan yang lainnya telah dilakukan dengan baik. Pondok Darussalam selalu memperhatikan dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki karena sarana dan prasarana merupakan aset Pesantren yang harus dijaga keadaannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, pemeliharaan mutlak dilakukan, kebersihan harus terus dijaga,

pemeliharaan gedung juga harus demikian. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana di Pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto dilakukan secara rutin dan berkala.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulis skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Ketua Yayasan dan Pengurus Harian

- a. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, khususnya untuk penggunaan sarana dan prasarana baik dari gedung maupun alat-alat menunjang pembelajaran santri agar pengadaanya lebih ditingkatkan lagi seiring dengan perkembangan zaman guna untuk kelancaran proses belajar mengajar. Supaya dewan asatidz dan santri bisa memaksimalkan apa yang sudah di targetkan.
- b. Diharapkan ketua yayasan dan pengurus harian dapat meningkatkan pemeliharaan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

2. Untuk Dewan Asatidz dan Santri

- a. Untuk dewan asatidz dan santri diharapkan memanfaatkan sarana prasarana Pondok Pesantren Darussalam dengan baik dan sesuai panduan.
- b. Untuk dewan asatidz dan santri ikut berkontribusi memelihara sarana prasarana yang telah disediakan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, dengan mengucapkan puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam

penulis haturkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad-SAW "junjungan. para Nabi dan pemberi syafa'at di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, koreksi, kritik, dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dan penyempurnaan skripsi ini.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari semua pihak terutama orangtua yang selalu memberikan motivasi dan doanya, juga dari pembimbing Drs. H. M. Mukti, M.Ag, M.Hum yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan ide, memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini. Dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya.

Akhirnya, "tiada gading yang tak retak" dan tiada manusia yang sempurna. Hanya pada Allah SWT penulis berserah diri dan hanya kepada-Nya penulis segala bimbingan dan pertolongan. Amin



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, and Barnawawi . 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran* . Jakarta: Ciputat Press.
- . 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Press .
- Astutu, Riana Findi. 2003. *Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Skripsi , purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . 2008. *Manajemen perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Barnawawi. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Peesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* . Jakarta: LP3ES, Edisi Revisi.
- Djailani, Abdul Qodir. 1994. *Peran Ulama dan Santri dalam Perjuangan Politik Islam di Indonesia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Ara, and Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Islam, Direktorat Jendral Pendidikan. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: DEPAG RI.
- Khotimah. 2009. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, . Skripsi , purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Lisnawati, Santi, and Nusa Putra . 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- M.Arifin. 1993. *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mastuhu. 1994. *Dinamika Model Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. Yogyakarta: Teras.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah mengelola lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mul Khan, Abdul Munir. 2003. *Menggagas Pesantren Masa Depan*. Yogyakarta: Qirtas.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abudin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Gradsindo.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- . 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rofiqoh, Laeli. 2000. *Administrasi Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Skripsi, Purwokerto: STAIN Purwokerto.
- Sani, Muhamad Arifudin. 2009. *Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Tegal*. Skripsi, STAIN Purwokerto.
- Soehada, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: UIN Suka Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Bigraf.
- Zuhriah, Nurul 2009. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

HASIL OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. HASIL OBSERVASI

Menurut observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, memang benar bahwa penggunaan sarana prasarana pembelajaran bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto telah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan masing-masing fungsinya.

1. Observasi I dilakukan pada Sabtu, 18 Mei 2019

Pada tanggal 18 Mei 2019 peneliti melakukan observasi yang pertama yaitu observasi pendahuluan dengan didampingi Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC.M.S.I terkait obyek penelitian yaitu Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh, dengan hasil data yang diperoleh yaitu sejarah berdirinya Pondok dan kegiatan pembelajarn serta sarana prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh.

2. Observasi II dilakukan pada Senin, 20 Mei 2019

Pada tanggal 20 Mei 2019 peneliti melakukan observasi yang kedua yaitu masih pada observasi pendahuluan dengan didampingi Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC.M.S.I terkait sarana dan prasarana apa saja yang terdapat di Pondok Pesantren Darussalam.

Hasil data yang diperoleh yaitu bahwa ada 5 lokal dengan jumlah ruang kelas sebanyak 7 unit, 2 unit kantor, 1 masjid, 35 unit kamar mandi, 2 unit perpustakaan, 1 unit kopras, 1 unit pos keamanan, 2 unit ruang aula, 1 unit ruang ketrampilan, 1 unit dapur, dan 5 unit gudang. Selain itu Pondok Pesantren Darussalam juga mempunyai 2 lokal tempat parkir, 4 lokal tempat cuci piring, 10 lokal tempat wudzu, 4 lokal kolam ikan dan 6 unit tower air.

3. Observasi III dilakukan pada Senin, 27 Mei 2019

Pada tanggal 27 Mei 2019 peneliti melakukan observasi dengan didampingi Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC.M.S.I terkait fungsi sarana prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Darussalam. Hasil

data yang diperoleh yaitu fungsi dari sarana dan prasarana yang tersedia sudah digunakan sesuai dengan masing-masing fungsinya.

4. Observasi IV dilakukan pada Rabu, 29 Mei 2019

Pada tanggal 29 Mei 2019 peneliti melakukan observasi dengan didampingi Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC.M.S.I terkait dampak baik atau buruknya sarana prasarana jika sudah berjalan sesuai dengan fungsinya. Hasil data yang diperoleh yaitu dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan fungsinya akan membantu santri, dalam fungsi sarana dan prasarana yang sudah ada dan melihat sudah sesuai dengan fungsinya, selain itu juga media dalam pembelajaran dibutuhkan agar santri dapat terhindar dari sikap pasif didalam kelas.

5. Observasi V dilakukan pada Rabu, 7 Juni 2019

Pada tanggal 7 Juni 2019 peneliti melakukan observasi dengan didampingi Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC.M.S.I terkait penggunaan sarana prasarana. Hasil data yang diperoleh yaitu penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Penggunaan sarana prasarana digunakan sesuai dengan kebutuhan serta kegunaan dari masing-masing barang sehingga, barang bisa digunakan sebagaimana mestinya.

6. Observasi VI dilakukan pada Senin, 12 Juni 2019

Pada tanggal 12 Juni 2019 peneliti melakukan observasi dengan didampingi Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC.M.S.I terkait kegiatan atau penggunaan prasarana perpustakaan dan ruang kelas oleh santri setiap harinya.

Hasil data yang diperoleh yaitu Perpustakaan merupakan sarana yang berfungsi untuk menunjang pembelajaran dengan membaca buku maupun tempat untuk rapat santri putra dan putri dalam membahas pesantren dan kepengurusan dalam pesantren. Kelas juga digunakan sebagai sarana pembelajaran oleh santri dan pengasuh untuk mentransfer ilmu dari ustadz kepada santri putra maupun santri putri .

7. Observasi VII dilakukan pada Selasa, 13 Juni 2019

Pada tanggal 13 Juni 2019 peneliti melakukan observasi dengan didampingi Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC.M.S.I terkait yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh.

Hasil data yang diperoleh yaitu ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung proses pendidikan.

8. Observasi VIII dilakukan pada Rabu, 31 Juni 2019

Pada tanggal 31 Juni 2019 peneliti melakukan observasi dengan didampingi Ibnu Alan selaku Pembina P4 (perlengkapan, pengairan, penerangan, dan pembangunan) terkait cara pemeliharaan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh.

Hasil data yang diperoleh yaitu pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam, yakni selalu memperhatikan dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki karena sarana dan prasarana merupakan aset Pesantren yang harus dijaga keadaannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, pemeliharaan mutlak dilakukan, kebersihan harus terus dijaga, pemeliharaan gedung juga harus demikian, dan dilakukan secara rutin dan berkala.

9. Observasi IX dilakukan pada Senin, 4 Juli 2019

Pada tanggal 4 Juli 2019 peneliti melakukan observasi dengan didampingi Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC.M.S.I terkait jadwal untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh.

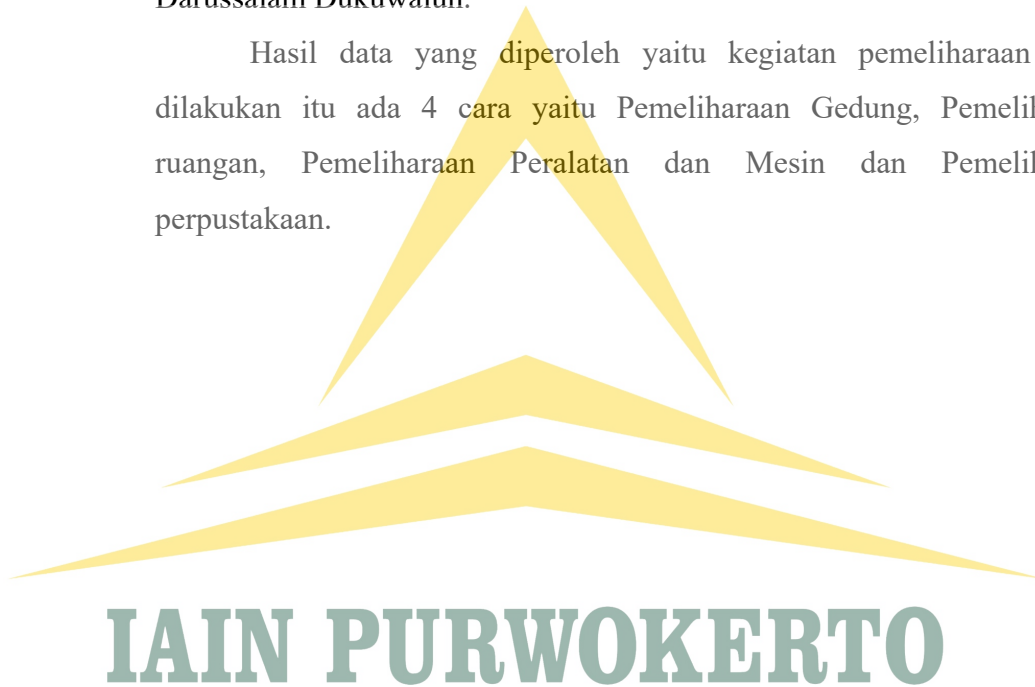
Hasil data yang diperoleh yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada dalam rencana program kerja sarana dan prasarana pesantren. Di mana dalam program

tersebut ada yang dilakukan secara berkala seperti pemeliharaan LCD yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dan ada juga yang rutin dilakukan pemeliharaan seperti peralatan laboratorium.

10. Observasi X dilakukan pada Kamis, 11 Juli 2019

Pada tanggal 11 Juli 2019 peneliti melakukan observasi dengan didampingi Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC.M.S.I terkait kegiatan pemeliharaan sarana prasarana yang dapat dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh.

Hasil data yang diperoleh yaitu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan itu ada 4 cara yaitu Pemeliharaan Gedung, Pemeliharaan ruangan, Pemeliharaan Peralatan dan Mesin dan Pemeliharaan perpustakaan.



B. HASIL WAWANCARA

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Mei 2019

Informan : Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC, M.S.I

Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

Peneliti : Alfi Rozak Almubarok

1. **Peneliti** : “Saya mendapatkan informasi bahwa di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh memiliki beberapa sarana prasarana yang menunjang pembelajaran bagi santri. Apakah benar seperti itu ustadz?”

Informan : “Iya benar mas. Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh memang memiliki beberapa sarana prasarana yang digunakan oleh para santri.

2. **Peneliti** : “Apa saja sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh ini ustadz?”

Informan : “Sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh yaitu meliputi masjid, perpustakaan, perlengkapan kelas, lingkungan (halaman), aula, lapangan volly, gedung dua lantai (asrama putra putri), gedung baru berlantai tiga dari Pemerintah Republik Indonesia, LCD, dan lainnya.”

3. **Peneliti** : “Tadi Ustadz menyebutkan bahwa salah satu sarana prasarana yaitu masjid. Apa nama masjid tersebut dan bagaimana tanggapan ustadz terkait penggunaan sarana prasarana yang diantaranya ada masjid, gedung kelas, dan perpustakaan?”

Informan : “ Masjid yang ada di Pondok Pesantren Darussalam memiliki nama Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq, Tanggapan saya, bahwa fungsi dari masjid abu bakar ash shiddiq selain untuk beribadah sholat lima waktu juga berfungsi untuk pembelajaran agama para santri baik

putra maupun putri, pembelajaran yang dilakukan di masjid tidak hanya untuk mengkaji kitab kuning saja, namun di masjid juga digunakan untuk pembelajaran Al-Qur'an oleh para santri, Sarana yang terdapat di masjid diantaranya yaitu ada sajadah, mukenah, mimbar, lemari kaca (etalase) tempat menaruh Al qur'an, satir untuk memisah jamaah putra dan putri, white board, spidol dan juga penghapus.

4. **Peneliti** : “Bagaimana dengan penggunaan gedung kelas, utadz?
Informan : “Pondok Pesantren Darussalam memiliki beberapa tempat atau kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar oleh para santri dan dewan asatidz Pondok Pesantren Darussalam. Fungsi dari kelas yaitu untuk proses pembelajaran ilmu agama dari ustadz kepada santrinya. Sarana yang terdapat di kelas diantaranya yaitu *white board* (papan tulis), spidol, penghapus, dan ada juga LCD namun tidak semua ustadz memakai media tersebut hanya beberapa ustadz yang menggunakan LCD, biasanya LCD digunakan untuk pembelajaran ilmu falak dan juga presentasi yang dilakukan oleh santri.
5. **Peneliti** : “Bagaimana dengan penggunaan perpustakaan, utadz?
Informan : “Pondok Pesantren Darussalam salah satu prasarana yang dimiliki yaitu perpustakaan, dimana perpustakaan ini merupakan salah satu sarana pembelajaran bagi santri di pesantren dan menjadikan salah satu tempat untuk membaca buku, selain itu perpustakaan juga tidak hanya berisikan buku- buku tentang agama juga berisikan sosial, budaya dan juga yang lainnya. Perpustakaan berfungsi sebagai taman baca dan juga di sini untuk tempat mengaji kitab karena selain untuk tempat baca digunakan juga untuk pembelajaran agama dan juga biasanya untuk rapat oleh pengurus dan juga rapat yang lainnya.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Mei 2019

Informan : Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC, M.S.I

Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Peneliti : Alfi Rozak Almubarak

1. **Peneliti** : “Apakah Pondok Pesantren Darussalam mengalami penambahan gedung setiap tahunnya, ustadz?”

Informan : “Ya betul, sarana prasarana pembelajaran dan juga gedung- gedung hampir setiap tahun mengalami penambahan gedung, mulai dari bantuan dari bapak bupati, bapak gubernur dan yang paling fantastis yaitu gedung yang total senilai 7 miliar bantuan dari bapak Presiden Jokowi yang sekarang menjadi asrama Putri.”

2. **Peneliti** : “Bagaimana tanggapan ustadz mengenai penambahan gedung ataupun sarana prasarana di Pondok Pesantren Darussalam ang hampir setiap tahunnya mengalami penambahan?”

Informan : “Seiring berjalannya waktu, tambahan gedung semakin banyak sehingga sarana di pesantren Darussalam semakin bagus dan besar dan kenyamanan yang di rasakan santri dan pengasuh menjadi rasa puas tersendiri, dengan bertambahnya sarana prasarana sehingga menjadikan pesantren Darussalam terlihat besar dan megah ketika dilihat oleh orang- orang.”

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Mei 2019

Informan : Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC, M.S.I

Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Peneliti : Alfi Rozak Almubarak

1. **Peneliti** : “ Bagaimana fungsi sarana prasarana menurut Ustadz?

Informan : “ Fungsi sarana dan prasarana pembelajaran di pesantren memiliki fungsi tersendiri baik yang setiap waktu digunakan maupun yang digunakan sehari-hari, seperti kelas untuk mengaji hampir setiap waktu digunakan untuk pembelajaran bagi santri di pesantren baik santri putra dan santri putri. Prasarana pembelajaran seperti spidol dan papan tulis digunakan saat ustadz mencontohkan dan menulis dipapan tulis, jadi semua sarana dan prasarana tersebut sudah sesuai dengan fungsinya.

2. **Peneliti** : ” Apa saja langkah atau cara yang dapat dilakukan guna mengoptimalkan fungsi sarana prasarana pembelajaran dengan baik?

Informan : “ Langkah yang dapat dilakukan adalah mencari informasi baik dengan form maupun observasi langsung, membidangi sarana prasarana mengadakan rapat untuk mengetahui fungsi sarpras pembelajaran sudah sesuai dengan fungsinya atau belum, dan Ketika ada sarana atau prasarana yang belum sesuai fungsinya maka dari pengurus dan pengasuh mengupayakan untuk mengoptimalkan dari barang yang belum sesuai fungsinya.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Mei 2019

Informan : Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC, M.S.I

Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Peneliti : Alfi Rozak Almubarok

1. **Peneliti** : “ Bagaimana menjadikan sarana prasarana yang ada berguna sesuai dengan fungsinya, ustadz?”

Informan : “Hal ini menjadikan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran memiliki fungsi masing- masing, dari pihak pengurus selalu mengontrol seperti tinta spidol jika habis segera diisi ulang agar pembelajaran dikelas berjalan dengan baik, jika spidol rusak maka dari pihak pengurus mengganti dengan membelikan yang baru agar pembelajaran di kelas tidak terganggu hanya dengan spidol yang rusak.”

2. **Peneliti** : “Apakah ada dampak baik, ketika sarana prasarana yang digunakan sudah berguna sesuai dengan fungsinya?”

Informan : “ Ya pastinya ada dampak baiknya, yaitu sarana dan prasarana atau dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dengan fungsinya akan membantu santri, dalam fungsi sarana dan prasarana yang sudah ada dan melihat sudah sesuai dengan fungsinya, selain itu juga media dalam pembelajaran dibutuhkan agar santri dapat terhindar dari sikap pasif didalam kelas.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 Juni 2019

Informan : Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC, M.S.I

Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Peneliti : Alfi Rozak Almubarok

1. **Peneliti** : “Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh?”

Informan : “Penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren digunakan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung. Penggunaan sarana prasarana digunakan sesuai dengan kebutuhan serta kegunaan dari masing- masing barang sehingga, barang bisa digunakan sebagaimana mestinya.”

2. **Peneliti** : “Bagaimana kegiatan atau penggunaan prasarana masjid setiap harinya?”

Informan : “Penggunaan masjid di pondok pesantren Darussalam digunakan untuk beribadah oleh santri dari mulai subuh sampai isya, pada saat subuh pukul 04.45 WIB mulailah masjid mulai digunakan sholat subuh oleh santri, ustadz mapupun pengasuh, jamaah subuh dipimpin langsung oleh kyai chariri Shofa, setelah selesai jamaah subuh dilanjutkan Mushofahah atau berjabat tangan, pada jam 05.00 WIB masjid digunakan untuk mengaji oleh santri putra dan santri putri sampai selesai pengajian pada jam 06.00 WIB setelah itu masjid digunakan santri untuk mengaji Al Qur'an oleh santri yang sudah mahir membaca dan santri yang sudah hafal Al Qur'an sampai jam 07.00 WIB dan juga biasanya sampai jam 11.00 WIB hingga dhuhur.

Penggunaan masjid pada jam 12.00 WIB mulai adzan duhur dikumandangkan oleh santri, namun pada saat duhur jamaah berkurang

dikarenakan santrinya banyak yang diluar ada yang sekolah dan kuliah jadi pada saat duhur jamaah tidak terlalu banyak dan tidak tentu di imami oleh pengasuh namun diimami oleh santri yang sudah senior, pada jam 15.25 WIB masjid digunakan untuk jamaah sholat ashar ini juga hampir sama dengan jamaah duhur santrinya masih banyak yang diluar masih di sekoah dan di kampus sehingga masjid jamaahnya tidak banyak, selanjutnya pada jam 16.50 WIB bel berbunyi pertanda pengajian di pesantren di mulai, masjidpun digunakan untuk kegiatan pembelajaran agama seperti pesantren lainnya. Selesai pembelajaran di masjid yaitu mendekati waktu maghrib pada jam 17.50 WIB dilanjutkan adzan dan mulai sholat maghrib berjamaah pada jam 18.20 WIB yang dipimpin langsung oleh pengasuh dan juga jamaah pada saat maghrib tiba seluruh santri mengikuti jamaah di masjid, setelah selesai jamaah santri dan jamaah lainnya melakukan rutinan membaca 41 kali surat al fatihah yang dipimpin oleh pengasuh pondok pesantren Darussalam, setelah selesai dilanjutkan berjabat tangan dengan pengasuh dan seluruh santri, santri putra dengan santri putra dan santri putri dengan santri putri, lanjut dengan pembelajaran agama di masjid setelah selesai berjabat tangan hingga jam 20.00 WIB dan dilanjutkan sholat 'isya berjamaah, setelah selesai sholat 'isya masjid digunakan pembelajaran Al quran oleh santri putra maupun santri putri.

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Senin, 12 Juni 2019

Informan : Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC, M.S.I

Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Peneliti : Alfi Rozak Almubarok

1. **Peneliti** : “Bagaimana kegiatan atau penggunaan prasarana perpustakaan oleh santri setiap harinya, ustadz?”

Informan : “Perpustakaan merupakan sarana yang berfungsi untuk menunjang pembelajaran dengan membaca buku maupun tempat untuk rapat santri putra dan putri dalam membahas pesantren dan kepengurusan dalam pesantren, salah satu pengurus yang menggunakan perpustakaan sebagai tempat tukar pikiran kekinian oleh organisasi Kopinian, disana ada beberapa santri putra dan putri yang biasa menukar pikiran setelah membaca buku yang mereka tentukan sendiri, perpustakaan juga digunakan pada jam tertentu untuk kegiatan pembelajaran agama dan pada hari jum’at setelah selesai jum’atan digunakan pengajian oleh ibu-ibu muslimat desa dukuwaluh.

2. **Peneliti** : “Lalu bagaimana kegiatan atau penggunaan prasarana gedung kelas oleh santri setiap harinya, ustadz?”

Informan : “Kelas yang ada di pesantren Darussalam terdapat meja, satir pembatas antara santri putra dan putri, ada juga penghapus dan papan tulis, kelas juga digunakan sebagai sarana pembelajaran oleh santri dan pengasuh untuk mentransfer ilmu dari ustadz kepada santri putra maupun santri putri pada pagi hari jam 05.00 WIB, sore hari jam 17.00 WIB, malam hari jam 19.00 WIB, tidak hanya digunakan sebagai tempat pembelajaran namun juga digunakan untuk extra di malam hari seperti tari saman, hadroh, paduan suara dan yang lainnya.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Juni 2019

Informan : Ustadz Imam Labib Hibaurrahman, LC, M.S.I

Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Peneliti : Alfi Rozak Almubarak

1. **Peneliti** : “Selain prasarana yang ustadz tadi sebutkan, apakah ada prasarana lain yang digunakan oleh santri Pondok Darussalam?”

Informan : ”Iya, ada mas, yaitu penggunaan lapangan yang terdapat ditengah pesantren sering digunakan untuk parkir motor dan juga untuk kegiatan jum’at sore untuk olah raga santri putra yaitu volley ball, namun pada hari minggu pagi santri putri menggunakan lapangan untuk pembelajaran Bahasa asing oleh semua santri putri yang ada di pesantren yang biasa disebut muhadatsah, pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan ini rutin pada saat minggu pagi pada jam 06.00 WIB hingga selesai, pembelajaran Bahasa asing tersebut di jadwal berbeda setiap minggunya karena Bahasa yang di gunakan yaitu Bahasa arab dan juga Bahasa inggris, selain itu juga ada selingan games saat pembelajaran bahasa berlangsung agar santri putri tidak bosan jadi diadakan games untuk selingan pada saat pembelajaran Bahasa asing pada hari minggu pagi.”

2. **Peneliti** : “Apa yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di pondok ini ustadz?”

Informan : “Ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung proses pendidikan.”

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Jum'at, 31 Juni 2019

Informan : Ibna Alan

Jabatan : Pembina P4 (Perlengkapan, Pengairan, Penerangan, dan Pembangunan)

Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

1. **Peneliti** : “ Apakah ada aturan untuk penggunaan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Informan : “Ya jelas ada mas untuk itu, penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran bagi santri pondok pesantren Darussalam dukuhwaluh purwokerto melalui dua cara yaitu : (a) Petunjuk penggunaan. Petunjuk penggunaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Darussalam dukuhwaluh purwokerto setiap penggunaan harus mematuhi SOP yang telah dibuat oleh pihak penanggung jawab barang yang telah disosialisasikan. (b) Penataan sarana dan prasarana. Penataan sarana dan prasarana merupakan kegiatan atau aktivitas penyusunan peralatan atau perlengkapan didalam maupun diluar ruangan. Agar peralatan atau perlengkapan tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien serta menjadikan kesan yang rapi dan baik.

2. **Peneliti** : “Bagaimana cara pemeliharaan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?

Informan : “Pemeliharaan sarana prasarana pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam, yakni selalu memperhatikan dan memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki karena sarana dan prasarana merupakan aset Pesantren yang harus dijaga keadaannya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, pemeliharaan mutlak dilakukan, kebersihan harus terus dijaga, pemeliharaan gedung juga harus demikian, dan dilakukan secara rutin dan berkala.”

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 4 Juli 2019

Informan : Ibna Alan

Jabatan : Pembina P4 (Perlengkapan, Pengairan, Penerangan, Dan
Pembangunan)

Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh

Peneliti : Alfi Rozak Almubarok

1. **Peneliti** : “Bagaimana cara pemeliharaan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?”

Informan : “Kegiatan pemeliharaan merupakan kegiatan pengurusan barang-barang dan pengaturan barang-barang yang sudah ada, agar barang-barang tersebut selalu dalam kondisi baik dan selalu siap pakai ketika akan digunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di pesantren tersusun dalam rencana program kerja yang disusun oleh pengurus, dan pemeliharaan sifatnya itu bertahap biasanya jangka waktu enam bulan atau satu tahun untuk gedung, kalau yang elektronik beberapa bulan sekali di cek.

2. **Peneliti** : “Apakah ada jadwal untuk pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh?”

Informan : “Untuk itu, pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang ada dalam rencana program kerja sarana dan prasana pesantren. Di mana dalam program tersebut ada yang dilakukan secara berkala seperti pemeliharaan LCD yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dan ada juga yang rutin dilakukan pemeliharaan seperti peralatan laboratorium yang dilakukan rutin setiap bulan.

HASIL WAWANCARA

Hari/ Tanggal : Kamis, 11 Juli 2019

Informan : Ibna Alan

Jabatan : Pembina P4 (Perlengkapan, Pengairan, Penerangan, Dan
Pembangunan)

Lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh

Peneliti : Alfi Rozak Almubarok

1. **Peneliti** : “Apa saja kegiatan pemeliharaan yang dapat dilakukan?”

Informan : “ Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan itu ada 4 cara yaitu (a) Pemeliharaan Gedung. Pemeliharaan gedung yang dilakukan oleh pesantren berupa pengecatan atau perbaikan ruangan yang rusak dan tidak ada waktu khusus untuk pemeliharaan gedung. Dalam perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pesantren Darussalam 2019 mengagendakan pengecatan gedung, perbaikan toilet putra, penggantian papan nama pesantren. (b) Pemeliharaan ruangan. Pemeliharaan ruangan di pesantren Darussalam yaitu dilakukan dengan melakukan pengecekan kondisi ruang dan sarana prasarana yang ada. Pemeliharaan dilakukan setiap hari oleh masing-masing penanggungjawab ruang. (c) Pemeliharaan Peralatan dan Mesin. Peralatan elektronik milik pesantren yang memerlukan perawatan diantaranya meliputi perawatan LCD Proyektor, Kipas Angin, dan Peralatan sound system. Perawatan barang barang tersebut dilakukan rutin agar tidak cep at rusak dan dalam kondisi baik apabila diperlukan, dan tidak mengganggu pada saat digunakan jika ada barang yang tidak berfungsi dengan baik. (d) Pemeliharaan perpustakaan. Perpustakaan dikelola oleh pengurus yang ditunjuk oleh Pengasuh sebagai penanggung jawab yang bertugas mengawasi dan menghendel kegiatan di perpustakaan, mulai dari pendataan buku, penataan tempat dan setting rungan agar terlihat baik, dan indah dilihat.

Purwokerto, 06 APR 2020

Hal : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. Nama : Alfi Rozak Almubarok
2. NIM : 1323303029
3. Semester : XIV(Empat belas)
4. Jurusan/Prodi : FTIK/MPI
5. Tahun Akademik : 2019/2020

Dengan ini mohon dengan hormat untuk menyetujui judul rencana skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah: **"Efektivitas penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto"**

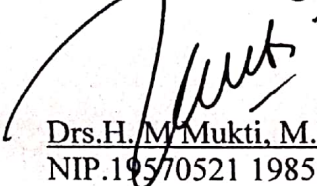
Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Drs.H. M Mukti., M.Pd.I
Bersama ini kami lampirkan dokumen sebagai berikut:

1. Berita Acara seminar proposal skripsi
2. Surat keterangan telah seminar proposal skripsi
3. SK pembimbing skripsi

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alikumWr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Drs.H. M Mukti, M.Pd.I
NIP.19570521 198503 1 002

Hormat Saya



Alfi Rozak Almubarok
NIM.1323303029

Menyetujui
Ketua Jurusan/Prodi MPI



IAIN PURWOKERTO

Rahman Affandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B 5887 In.17/FTIK.JMP/PP.00.9/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi MPI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH PURWOKERTO

Yang disusun oleh :

Nama : Alfi Rozak Al Mubarak

NIM : 1323303029

Semester : XII

Jurusan/Prodi : MP/MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 11 Maret 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Dibuat di : Purwokerto


Pada tanggal : 28 / 3 / 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi MPI

Moderator/Nama Sumber,


Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.
NIP. 1963032 199103 1 005


Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd.
NIP. 1963032 199103 1 005

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing

Nomor : B 517 /In.17/WD.I.FTIK/PP.009/ V /2019
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto,

16-05-19

Kepada Yth.
Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

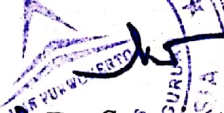
1. Nama : Alfi Rozak Al Mubarak
2. NIM : 1323303029
3. Semester : XII (Dua Belas)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan / MPI
5. Alamat : Desa Sikanco RT 02/RW 09 Kec. Nusawungu Kab. Cilacap
6. Judul : Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Efektivitas penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran bagi santri
2. Tempat/lokasi : Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto
3. Tanggal Riset : 18 Mei – 18 Juli 2019
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, S.Ag, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Darussalam
2. Arsip



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"

المعهد الإسلامي "دار السلام"

YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG"

DUKUHWALUH-PURWOKERTO

SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017 TANGGAL 15 AGUSTUS 2017

Alamat : Jl. Sunan Bonang RT. 03/ 06 Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas 53182 Tlp. (0281)6843555.

SURAT KETERANGAN

Nomor: 113/C4.2/P/PPDS/X/2019

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Pon.Pes Darussalam menindaklanjuti surat dari Dekan IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan Nomor Surat : B-517/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2019, perihal surat balasan riset Individual mahasiswa :

Nama : Alfi Rozak Almubarok
NIM : 1323303029
Jurusan/Prodi : MPI
Judul : **Efektifitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren "Darussalam" Dukuhwaluh Purwokerto pada tanggal 18 Mei s/d 18 Juli 2019.

Demikian Surat Keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 11 Oktober 2019

Pengasuh Pon.Pes."Darussalam"



H. KH. Chariri Shofa, M.Ag.

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI
NOMOR : B-072/In.17/WD.LFTIK/P.009/ /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Suparjo, M.A.
2. NIP. : 19730717 199903 1 001
3. Pangkat/Golongan/Ruang : Pembina (IV/a)/ Lektor Kepala
4. Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK
5. Pada Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Menerangkan bahwa rencana skripsi yang berjudul: **“Efektivitas penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran bagi santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto”**

Yang diajukan oleh mahasiswa

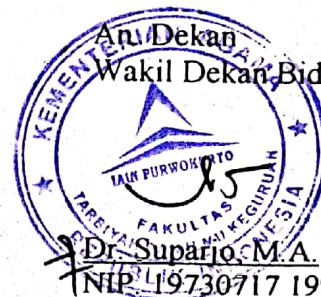
1. Nama : Alfi Rozak Almubarak
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 30 September 1995
3. NIM : 1323303029
4. Semester : XIII(tigabelas)
5. Jurusan/ Prodi : FTIK/MPI
6. Tahun Akademik : 2018/2019
7. Pembimbing : Drs. H. M Mukti, M.Pd.I.

Disetujui sebagai judul penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

IAIN PURWOKERTO

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal: 7Oktober 2019



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : (diisi tanggal pembuatan surat)
No. Revisi :



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Alfi Rozak Almubarak
NIM : 132 330 3029
Jur./Prodi : _____
Tanggal Seminar : 11 Maret 2019
Judul Proposal : Efektivitas Penggunaan
Sarana Prasarana Pembelajaran
bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam
Dukuhwaluh Purwokerto

CATATAN :

1. Kepenulisan pada kerangka Proposal di perbaiki
2. Di fokuskan kepada Efektivitas dalam Ruang Perpustakaan, Respon dari Santri

IAIN PURWOKERTO

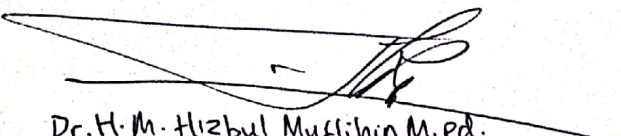
PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

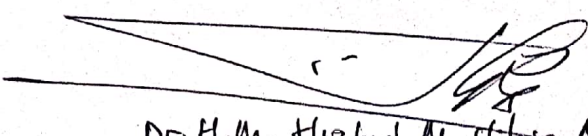
.....
.....
.....

Purwokerto, 11 Maret 2019

Ketua Jurusan/Prodi. M.P.I

Penguji


Dr. H. M. Hizbul Muftihin M. Pd.
NIP. 196303021991031005


Dr. H. M. Hizbul Muftihin M. Pd.
NIP. 196303021991031005



SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B 5887 / In.17/FTIK.J.MPI/PP.00.9/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi MPI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH PURWOKERTO

Yang disusun oleh :

Nama : Alfi Rozak Al Mubarak
NIM : 1323303029
Semester : XII
Jurusan/Prodi : MP/MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 11 Maret 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 29 / 3 / 2019

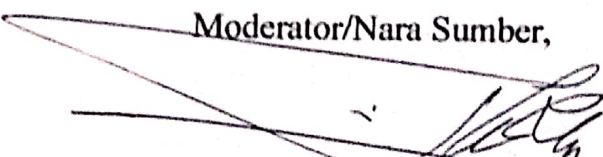
IAIN PURWOKERTO

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi MPI


Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.
NIP. 1963032 199103 1 005

Moderator/Nara Sumber,


Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M.Pd.
NIP. 1963032 199103 1 005

Keterangan : *) disesuaikan dengan jurusan masing-masing



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iaain-purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Alfi Rozak Almubarok
 No. Induk : 1323303029
 Fakultas/Jurusan : Manajemen Pendidikan/MPI
 Pembimbing : Drs.H.M Mukti,M.Pd.I.
 Nama Judul : "Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwalah Purwokerto"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 8 Januari 2019	Konfirmasi Judul		
2.	Rabu, 16 Januari 2019	Cover dan Metode Pengumpulan Data		
3.	Jumat, 18 Januari 2019	Sistematika Penulisan		
4.	Selasa, 22 Januari 2019	Definisi Operasional		
5.	Senin, 28 Januari 2019	ACC Proposal Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 30 Januari 2019
 Dosen Pembimbing

Drs.H. M Mukti, M.Pd.I.
 NIP.19570521 198503 1 002



SURAT KETERANGAN
No. B- 817 /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
menerangkan bahwa :

N a m a : Alfi rozak almubarok

NIM : 1323303029

Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Rabu, 3 Juli 2019*

Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 3 Juli 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1279/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2019

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALFI ROZAK ALMUBAROK
NIM : 1323303029
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

IAIN PURWOKERTO



Purwokerto, 16 Juli 2019
Kepala,

Ans Nurohman

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Alfi Rozak Almubarok
NIM : 1323303029
Semester : XIII
Jurusan/Prodi : MPI/MPI
Angkatan Tahun : 2013
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

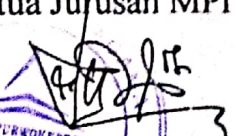
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

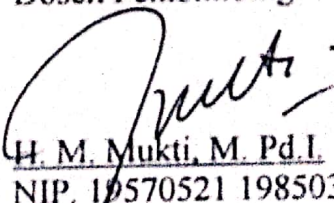
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto, 07 Oktober 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan MPI

Dosen Pembimbing


Rahman Affandi, S.Ag., M. S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001


H. M. Mukti, M. Pd.I.
NIP. 19570521 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alfi Rozak Almubarok
No. Induk : 1323303029
Fakultas/Jurusan : Manajemen Pendidikan/MPI
Pembimbing : Drs.H.M Mukti,M.Pd.I.
Nama Judul : "Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuwahuluh Purwokerto"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 3 Juni 2019	Bab 1		
2.	Kamis, 4 Juli 2019	Revisi Bab II Landasan teori diperbanyak teorinya.		
3.	Pabu, 31 Juli 2019	Bab 3 Diperbaiki Metode Penelitian, Cermati lagi Agar sesuai dengan Landasan Skripsi yang baru.		
4.	Senin, 5 Agustus 2019	Bab 4. diperbaiki lagi		

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal :

Dosen Pembimbing

Drs.H.M Mukti, M.Pd.I.

NIP. 19570521 198503 1 002

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alfi Rozak Almubarok
 No. Induk : 1323303029
 Fakultas/Jurusan : Manajemen Pendidikan/MPI
 Pembimbing : Drs.H.M Mukti,M.Pd.I.
 Nama Judul : "Efektivitas Penggunaan Sarana Prasarana Pembelajaran Bagi Santri Pondok Pesantren Darussalam Dukuhrwaluh Purwokerto"

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	Selasa, 3 September 2019	Bab 4. Ceramah bagian Analisis.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6.	Senin, 16 September 2019	Bab. 4. Paper di perdetail bagian Analisis	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7.	Senin, 30 September 2019	Bab. 4. ACC.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8.	Senin, 7 Oktober 2019	Bab 5. Acc.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal :

Dosen Pembimbing

[Signature]
 Drs.H. H. Mukti, M.Pd.I.
 NIP. 1970521 198503 1 002



BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGIATAN SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Rozak Alnubarok
NIM : 132 330 3029
Jurusan/Prodi : FTIK / MPI
Semester : IK

Pada hari ini Kamis, tanggal 23 / 11 / 2017, jam 14.00 s/d 14:51 telah mengikuti sidang munaqosyah skripsi:

Nama : Eka desi Rahmatika

Jurusan/Prodi : FTIK / MPI

Judul Skripsi : Supervisi Manajerial pengawas madrasah Ibtidaiyah di kec Ajibarang kab. Banyumas

Dengan susunan majelis sidang munaqosyah terdiri dari:

Penguji I/Ketua Sidang : Dr. Rohmad, M.pd
Penguji II/Sekretaris Sidang : Zurri Panuji M. pd. I
Penguji Utama : Dr. Maria ulpah, S.Si, M.Si.

CATATAN PELAKSANAAN UJIAN:

- Pelaksanaan teori harus konsisten dengan objeknya.

HASIL UJIAN : Lulus/~~Tidak Lulus~~*)
NILAI : Angka: 82 Huruf: A-

Purwokerto, 23 November 2017

Mengetahui:
Ketua/Sekretaris Sidang

Mahasiswa/Observer

Zurri Panuji, M.pd, I

Alfi Rozak Alnubarok

BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGIATAN SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Rozak Almubarak

NIM : 1323303029

Jurusan/Prodi : FTIK / MPI

Semester : IX

Pada hari ini.....Kamis....., tanggal23 November....., jam: 10:30 s/d telah mengikuti sidang munaqosyah skripsi:

Nama : Rahmawati Yanuar Prastiwi

Jurusan/Prodi : FTIK / MPI

Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembiasaan Kebersihan Lingkungan bagi siswa MTS Riyadusholihin Purwareja Klampok Banjarnegara

Dengan susunan majelis sidang munaqosyah terdiri dari:

Penguji I/Ketua Sidang : Dr. H. Rohmad, M.Pd

Penguji II/Sekretaris Sidang : Dewi Aryani, M.Pd I

Penguji Utama : Dr. Sumiarti, M.Ag

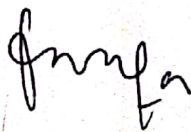
CATATAN PELAKSANAAN UJIAN:

- Tata tulis spasi kurang rapih
- Definisi Operasional tidak operasional
- penerbitan belum dituliskan

HASIL UJIAN : Lulus/Tidak Lulus*)

NILAI : Angka: 93 Huruf: B.....

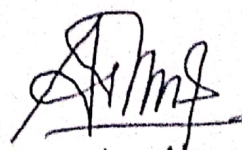
Mengetahui:
Ketua/Sekretaris Sidang



Dewi Aryani, M.Pd. I

Purwokerto, 23 November 2017.

Mahasiswa/Observer



ALFI ROZAK ALMUBAROK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Alfi Rozak Almubarok
2. Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 30 September 1995
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Status : Belum Kawin
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jl. Perintis, RT 02/ RW 09, Sikanco, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap.
7. Orang Tua
 - a. Ayah : Machmud, S.Pd.I
 - b. Ibu : Turiyah
8. No. Handphone : 085747989622
9. Pendidikan Formal
 1. TK Islam Sikanco Lulus Tahun 2001
 2. SD N 1 Danasri Lor Lulus Tahun 2007
 3. MTs Ma'arif NU 2 Kemranjen Lulus Tahun 2010
 4. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Lulus Tahun 2013
 5. S1 IAIN Purwokerto Lulus Teori Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Purwokerto, 15 Juni 2020

Penulis



Alfi Rozak Almubarok

NIM. 1323303029